



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

KAMPUNG SUSUN RAKYAT

ALLAF FAKHRI MUHTADI
3209100019

DOSEN PEMBIMBING:
Dr. Ir. MURNI RACHMAWATI, MT.

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

KAMPUNG SUSUN RAKYAT

ALLAF FAKHRI MUHTADI
3209100019

DOSEN PEMBIMBING:
Dr. Ir. MURNI RACHMAWATI, MT.

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016



FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

PUBLIC VERTICAL HOUSING

ALLAF FAKHRI MUHTADI
3209100019

SUPERVISOR:
Dr. Ir. MURNI RACHMAWATI, MT.

PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

LEMBAR PENGESAHAN

(KAMPUNG SUSUN RAKYAT)



Disusun oleh :

ALLAF FAKHRI
NRP : 3209100019

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 20 Juni 2016
Nilai : .BC

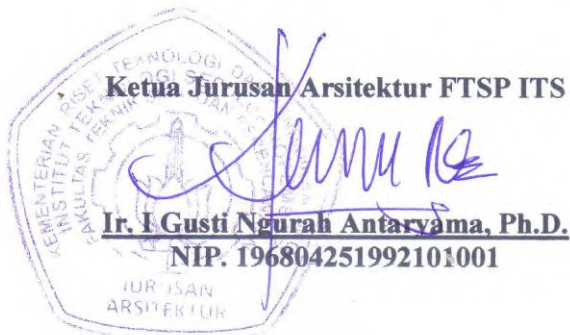
Mengetahui

Pembimbing

Dr. Ir. Murni Rachmawati, MT.
NIP. 196206081987012001

Kaprodi Sarjana

Defry Agatha Ardianta, ST., MT.
NIP. 198008252006041004



Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS

Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Allaf Fakhri Muhtadi

N R P : 3209100019

Judul Tugas Akhir : Kampung Susun Rakyat

Periode : Semester Genap Tahun 2015 / 2016

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinal), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya mahasiswa/ orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Jurusan Arsitektur FTSP - ITS.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang penuh dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir RA.141581

Surabaya, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan

(Allaf Fakhri)
NRP. 3209100019

ABSTRAK

KAMPUNG SUSUN RAKYAT

Oleh

Allaf Fakhri Muhtadi

NRP: 3209100019

Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia merupakan barometer bagi perkembangan kota-kota lainnya di Indonesia. Kemajuan pembangunan yang tidak berbanding lurus dengan peningkatan upaya pelayanan masyarakat telah menyebabkan berkembangnya permasalahan menyangkut kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini bisa dilihat dengan masih ditemuinya masalah permukiman padat kumuh di Jakarta.

Permasalahan ini justru dapat menjadi sebuah potensi, apabila kita cermati pada umumnya perumahan padat perkotaan (kampung) berada dipusat kota dihuni oleh warga kurang mampu yang tidak memiliki pekerjaan tetap sementara dibutuhkan untuk tempat tinggal karyawan dan warga pendatang yang bekerja di fasilitas umum, sosial, dan komersil disekitarnya.

Pemerintah provinsi sebagai pemegang regulasi diharapkan mampu memberi dukungan perijinan mendirikan bangunan beserta fasilitas pendanaan melalui program bantuan sosial yang dapat digulirkan dan dikontrol melalui kelembagaan pengabdian masyarakat selain itu juga menyediakan tenaga ahli sebagai pendamping bidang teknis rancangan bangunan (konsultan perencanaan) dalam kegiatan perencanaan kedepannya.

Maka Diperlukan Solusi praktis yang sesuai dengan realita dilapangan agar tercapainya percepatan pembangunan perumahan Mendorong adanya upaya percepatan peningkatan kemampuan swadaya masyarakat

Kata kunci : Pemukiman padat kumuh, Hunian profuktif, Regulasi

ABSTRACT

KAMPUNG SUSUN RAKYAT

by

Allaf Fakhri Muhtadi

NRP: 3209100019

Destination Spa is a kind of 4 stars Hotel Resort where the main purposes of the bussiness are to offer spa treatments and healthy services. Users are spesific from tourists which spa and yoga enthusiasts category. Some recreations that include spa and health activities are trending and still growing in numbers.

In these situation, Destination Spa will take place in Mandalika Resort area to be recreative and healthy destination for tourists. Mandalika Resort is a location with Special Economic Zone (SEZ) of tourism category in Lombok island, West Nusa Tenggara Province. This area has a good maritime to atracts tourists, especially Pantai Tanjung Aan (Aan Bay Beach). This land used to built many hotels and resorts then challanging them to have competitive situation among them despite of giving good impact for regional economic aspect.

This is much related to site exploration so the design use ‘modernize’ Nusantara architecture strategy that combine Indonesian looks and global pattern to show local’s special characteristic. Based on presedence and field study to support the design, location characteristics and Sasak’s farm shed are much inspiring the design in order to create attractive and competitive destination.

Keywords : competitive, destination , location, spa, tourist

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT.karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir sebagai sebuah karya penulis yang telah menjalani perjalanan sebagai mahasiswa dengan waktu yang sedikit lebih panjang. Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Kampung Susun Rakyat”** ini merupakan lanjutan dari bahasan pada proposal tugas akhir.Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat solusi alternative dari bagaimana gambaran sebuah proses dalam merancang hunian vertikal

Penulis juga menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan arahan kepada:

1. Orang tua yang selalu mendoakan, mendukung dan membantu penulis baik sebelum dan selama studi di Jurusan Arsitektur ITS.
2. Ibu Dr. Ir. Murni Rachmawati, M.T. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas kesediaan, kesabaran, dan ilmu yang diberikan.
3. Bapak Alm. Ir. Poerwadi, M.S.c selaku dosen mata kuliah seminar arsitektur
4. Bapak Alm. Ir. Sudradjat, M.B.A yang telah berkenan memberi kesempatan magang kerja untuk mendapatkan bahan referensi sebagai kajian dalam penulisan laporan tugas akhir ini
5. Kawan kawan seperjuangan Arsitektur ITS yang telah memberikan banyak kontribusi terhadap keberlangsungan tugas akhir penulis.
- 6.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga kritik dan saran akan sangat membantu untuk hasil yang lebih baik. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, 20 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 I PENDAHULUAN	 1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Isu dan Konteks Desain	2
I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain	3
 II PROGRAM DESAIN	 8
II.1 Tapak dan Lingkungan	8
II.2 Rekapitulasi Program Ruang	11
 III PENDEKATAN DAN METODA DESAIN	 15
III.1 Pendekatan Desain	15
III.2 Metoda Desain	24
 IV KONSEP DESAIN	 27
IV.1 Eksplorasi Formal	27
IV.2. Eksplorasi Teknis	29
 V DESAIN	 36
V.1 Eksplorasi Formal dan Teknis	36
 VI KESIMPULAN	 52
 LAMPIRAN	 53
DAFTAR PUSTAKA	58
BIOGRAFI	59

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Program ruang lantai 1 _____	9
Tabel II.2	Program ruang lantai 2 _____	10
Tabel II.3	Daftar lokasi prioritas program penataan kampung deret _____	11
Tabel II.4	Tabel matriks perbandingan lokasi _____	12
Tabel II.5	Analaisa kajian preseden bangunan _____	23
Tabel II.6	Hubungan tingkat ekonomi dengan ciri & fungsi hunian _____	24
Tabel II.7	Calon penerima bantuan program kampung deret _____	25
Tabel II.8	Identifikasi karakteristik penghuni kampung kebon melati _____	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.2	Kondisi perkampungan kelurahan kebon melati,dok.pribadi _2
Gambar I.3	Rumah warga di kelurahan mangga dua,dok.pribadi _____ 3
Gambar I.4	Tata letak bangunan di kelurahan mangga dua,dok.pribadi __ 4
Gambar I.5	Ilustrasi tata letak bangunan,sosialiasi prog.kampung deret__ 4
Gambar I.6	Jalan MHT kel.mangga dua selatan,dok.pribadi_____ 5
Gambar I.7	Jalan senggol kel.mangga dua selatan,dok.pribadi _____ 5
Gambar I.8	MCK komunal di kel kebon melati jakpus dok.pribadi _____ 6
Gambar I.9	Rumah di kel tanah tinggi jakpus, dok.pribadi _____ 7
Gambar 2.0	Rumah di kel kartini jakpus, dok.pribadi _____ 7
Gambar 2.1	Lokasi kelurahan melati, google earth_____ 13
Gambar 2.2	Batasan lokasi kelurahan kebon melati, dok.pribadi _____ 14
Gambar 2.3	Aktivitas warga kebon melati _____ 15
Gambar 2.4	Kampung kel petogogan program kampung deret _____ 17
Gambar 2.5	Kondisi eksisting kampung petogogan,dok.pribadi _____ 17
Gambar 2.6	Aplikasi struktur panel risha _____ 18
Gambar 2.7	rencana oasis social building_____ 19
Gambar 2.8	Konsep bentuk _____ 29
Gambar 2.9	Konsep zoning dan peletakan massa _____ 30
Gambar 3.0	Foto eksisting lantai 1 warga kebon melati _____ 32
Gambar 3.1	Hunian tipe 1 _____ 33
Gambar 3.2	Hunian tipe 2 _____ 34
Gambar 3.3	Hunian tipe 3 _____ 35
Gambar 3.4	Site plan _____ 36
Gambar 3.5	Layout _____ 37
Gambar 3.6	Denah blok lantai _____ 38
Gambar 3.7	Potongan bangunan _____ 46
Gambar 3.8	Skema listrik dan air bersih _____ 47
Gambar 3.9	Aksonometri struktur _____ 48
Gambar 4.0	Gambar prespektif _____ 49
Gambar 4.1	Gambar Interior _____ 51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A** Peta dasar kelurahan kebon melati RW016
- Lampiran B** Peta lembar rencana kota kelurahan kebon melati RW016
- Lampiran C** Peta peruntukan kelurahan kebon melati RW016
- Lampiran D** Lembar calon penerima bantuan program kampung deret
- Lampiran E** Peta klasifikasi kumuh kelurahan kebon

I.PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia merupakan barometer bagi perkembangan kota-kota lainnya di Indonesia. Kemajuan pembangunan yang tidak berbanding lurus dengan peningkatan upaya pelayanan Masyarakat telah menyebabkan berkembangnya permasalahan menyangkut kesejahteraan sosial masyarakat.

Hal ini bisa dilihat dengan masih ditemuinya masalah permukiman padat kumuh di Jakarta. Dari luas 662 km⁴ wilayah DKI Jakarta, 49,47% didalamnya adalah wilayah perumahan dan permukiman (Sumber : Naskah Akademik RTRW Provinsi DKI Jakarta 2030) dan dari luasan tersebut, menurut BPS Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2011 tercatat bahwa 1799,16 Ha atau 5,4% diantaranya adalah permukiman kumuh yang melingkupi 392 RW kumuh di Jakarta.

Permasalahan ini justru dapat menjadi sebuah potensi, apabila kita cermati pada umumnya perumahan padat perkotaan (kampung) berada dipusat kota dihuni oleh warga kurang mampu yang tidak memiliki pekerjaan tetap sementara dibutuhkan untuk tempat tinggal karyawan dan warga pendatang yang bekerja di fasilitas umum, sosial, dan komersil disekitarnya.

.Dengan cara memberi masukan berupa ide kepada pemerintah provinsi tentang bagaimana menyediakan sebuah hunian padat perkotaan (kampung) yang layak huni secara desain arsitektural serta memiliki nilai produktif dan sosial yang mampu memberi penghasilan rutin dari usaha komersil.

Pemerintah provinsi sebagai pemegang regulasi diharapkan mampu memberi dukungan perijinan mendirikan bangunan beserta fasilitas pendanaan melalui

program bantuan sosial yang dapat digulirkan dan dikontrol melalui kelembagaan pengabdian masyarakat selain itu juga menyediakan tenaga ahli sebagai pendamping bidang teknis rancangan bangunan (konsultan perencana) dalam kegiatan perencanaan kedepannya.

Maka Diperlukan Solusi praktis yang sesuai dengan realita lapangan agar tercapainya percepatan pembangunan perumahan Mendorong adanya upaya percepatan peningkatan kemampuan swadaya masyarakat

Kata kunci : Pemukiman padat kumuh, Hunian produktif, Regulasi

1.2 ISU DAN KONTEKS DESAIN



Gambar 1.2 Kondisi perkampungan Kelurahan kebon melati, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Jakarta sebagai ibu kota republik Indonesia sekaligus pusat sentra kegiatan ekonomi memang memiliki daya pikat yang kuat bagi masyarakat pada umumnya untuk berlomba mencari lapangan pekerjaan baik berasal dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota (urbanisasi) dan memilih untuk tinggal menetap sehingga menyebabkan tingginya angka kepadatan penduduk namun semakin diperparah lagi dengan terbatasnya jumlah lahan hunian dan daya jangkau harga beli kepemilikan maupun sewa hunian.

Berasal dari kondisi itulah banyaknya tumbuhnya pemukiman baru baik itu illegal maupun illegal dengan kondisi kurang layak huni. Dalam mengidentifikasi kondisi kelayakan sebuah pemukiman ada beberapa Indikator yang dapat menunjukan seberapa jauh kondisi pemukiman yang layak huni.

1.3 PERMASALAHAN DAN KRITERIA DESAIN

Dalam mengidentifikasi kondisi kelayakan sebuah pemukiman ada beberapa Indikator yang dapat menunjukan seberapa jauh kondisi pemukiman yang layak huni. (dalam lingkup kawasan Jakarta pusat)

A.Kepadatan penduduk



Gambar disamping adalah kondisi fenomena pemanfaatan lahan sebagai bangunan hingga mencapai batas tapal sungai yang memberikan efek negatif terhadap kondisi lingkungan sekitar seperti banjir pada waktu musim penghujan

Gambar 1.3 Rumah warga di kelurahan manga dua selatan, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Kepadatan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh hampir seluruh perkampungan dikota Jakarta, dengan perbandingan jumlah penghuni yang banyak dengan jumlah luasan rumah yang sedikit 3-5m²/orang, bahkan 1 unit hunian rumah pada umumnya bisa ditinggali hingga lebih dari 1 kepala keluarga.

masalah ini menjadikan sebuah fenomena perilaku dimana penyimpangan fungsi terhadap lahan sisa maupun publik yang berubah menjadi privat untuk kegiatan pribadi

sehingga bisa dipastikan bahwa ruang ruang disekitar perkampungan menjadi tidak efektif karena tidak direncanakan sebelumnya

B. Tata letak bangunan



Lebar jalan yang sempit dan muka bangunan yang berhadapan mengakibatkan sor soran atap rumah saling bertemu sehingga jumlah pasokan cahaya dari luar menuju ke dalam ruang maupun lingkungan menjadi terhalang

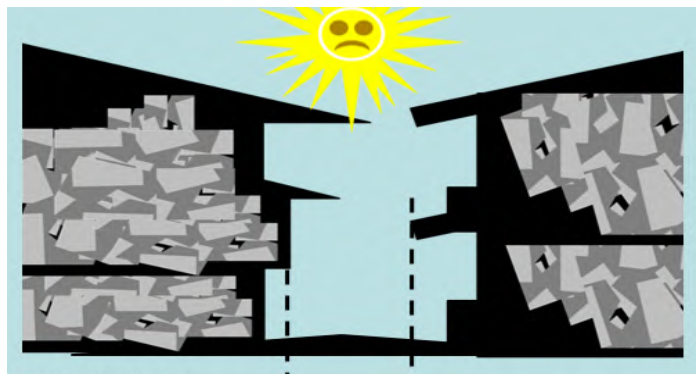
Gambar 1.4 Tata letak bangunan di kelurahan manga dua selatan, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dengan kondisi padatnya penghuni dan terbatasnya luasan rumah maka memiliki pengaruh terhadap tata letak bangunan yang menjadi berhimpitan dan saling berhadapan dengan model yang tidak beraturan karena luasan dan tinggi bangunan tiap rumah berbeda sehingga kesan kumuh pun ini dapat timbul.

selain itu juga timbul beberapa tampak seperti:

- Sirkulasi udara yang tidak sehat karena kurangnya pasokan cahaya matahari menuju ruang rumah

- Proses evakuasi menuju lingkungan menjadi terhambat ketika terjadi bencana (kebakaran, banjir, gempa bumi, dan lain lain)



Gambar 1.4 Ilustrasi tata letak bangunan yang berdekatan
Sumber: Sosialisasi program kampung deret 2014

C. Infrastruktur (kondisi jalan)

Jalan MHT



Gambar 1.5 Jalan MHT di kelurahan manga dua selatan, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Jalan Senggol



Gambar 1.6 Jalan senggol di kelurahan manga dua selatan, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

1. Jalan MHT (Muhammad Husni Tamrin)

Merupakan program perbaikan jalan oleh pemerintah DKI Jakarta dengan kondisi lebar jalan lebih dari 2 meter hingga 3 meter, jalan ini dapat dilalui oleh kendaraan bermotor, sepeda, gerobak dagang, pejalan kaki hingga mobil akan tetapi laju kendaraan sendiri pun tidak bisa luwes melainkan harus tetap waspada melihat kondisi jalan ini digunakan oleh warga kampung untuk beraktifitas seperti anak kecil bermain, ibu-ibu bersosialisasi di depan teras rumah bahkan kebanyakan juga menaruh

2. Jalan Senggol

Yaitu jalan yang menghubungkan semua pemukiman di wilayah RW dengan kondisi lebar jalan kurang dari 2 meter antara dinding rumah sehingga hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki dan sepeda motor dengan terbatasnya ruang gerak yang memadai.

D.Drainase dan sanitasi



Prasarana MCK umum di kelurahan kebon melati yang secara kualitas maupun kuantitas masih terbatas dan minim

Gambar 1.7 MCK komunal di kelurahan kebon melati, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

1. Pemakaian air bersih

Sumber air bersih yang digunakan adalah PDAM dan Sumur dalam memenuhi kegiatan rumah tangga dalam keseharian seperti mandi, cuci, dan kakus

2. Pembuangan limbah manusia

Kondisi sanitasi dan drainase umumnya masih sangat minim masih sering di jumpai hunian yang tidak memiliki saluran pembuangan pribadi khusus dari masing2 rumah tangga seperti Kamar mandi sehingga masyarakat sekitar secara swadaya mendirikan kamar mandi umum namun masih kurang mengikuti standar sanitasi yang baik seperti tidak adanya septictank

Hal ini akan berdampak langsung terhadap kondisi kualitas lingkungan sekitar yaitu terkontaminasinya air tanah mengakibatkan kualitas nya menurun dan memacu timbulnya penyakit

E.Konstruksi bangunan

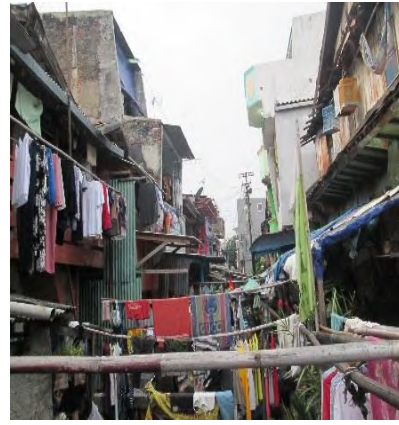
Rumah tinggal permanent



Contoh rumah tinggal permanent di kelurahan tanah tinggi, Jakpus dengan konstruksi beton dinding bata dan penutup atap dari seng

Gambar 1.9 rumah tanah tinggi, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

Rumah tinggal semi permanent



Contoh rumah tinggal semi permanent di kelurahan kartini, Jakpus dengan konstruksi kayu dinding seng dan penutup atap dari seng

Gambar 2.0 rumah kartini, Jakpus
Sumber: Dokumentasi

Syarat utama dalam mendirikan sebuah bangunan dengan memperhatikan konstruksi yang kokoh mulai dari pondasi kolom hingga atap dan semua komponen itu harus menyatu dengan sempurna.

Dari hasil pantauan di lapangan model bangunan pada pemukiman perkampungan memiliki sifat yang beragam sebagian besarnya adalah bangunan semi permanent yakni menggunakan dinding kayu dan triplek kemudian bangunan permanent menggunakan dinding bata dan bangunan darurat yang tidak layak huni

II.PROGRAM DESAIN

II.1REKAPITULASI PROGRAM RUANG

A.Sasaran pengguna

Pengguna objek bangunan ini dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan jenis kegiatan dan tujuannya, antara lain:

a.Penghuni

adalah warga asli penghuni lahan eksisting adalah warga asli penghuni yang melakukan kegiatan ekonomi dengan menggunakan tempat usaha

B.Pengunjung

adalah orang yang mengunjungi dengan maksud dan tujuan tertentu

C.Fasilitas

Berdasarkan lingkup perencanaannya Fasilitas-fasilitas yang direncanakan dalam objek rancangan, antara lain:

-Fasilitas hunian

sebagai rumah tinggal Sebagai tempat tinggal sesuai dengan fungsi hunian awal bagi penduduk asli

-Fasilitas Tempat usaha

sebagai komersial sebagai tempat usaha produktif dengan aktivitas yang dtujukan seperti perdagangan, industri rumah tangga, maupun jasa

-Fasilitas Umum

Sebagai penunjang aktifitas sehari hari warga penghuni seperti : masjid,parkir motor, RTH, Taman bermain, Lapangan futsal

-Fasilitas Sosial

Sebagai penunjang aktifitas sehari hari warga penghuni seperti: PAUD,Balai warga,Ruang komunal

-Fasilitas Umum

Sebagai penunjang aktifitas sehari hari warga penghuni seperti : masjid,parkir motor, RTH, Taman bermain, Lapangan futsal

-Fasilitas Sosial

Sebagai penunjang aktifitas sehari hari warga penghuni seperti: PAUD,Balai warga,Ruang komunal

D.Standar ruang

Berikut adalah rincian ruang dan dimensi ruang yang akan diuraikan berdasarkan pembagian dari segi fungsi-fungsi dan kebutuhan akan ruang yang telah dijelaskan sebelumnya.

Referensi yang digunakan dalam menentukan luasan ruang yang dibutuhkan antara lain :

a.SNI 03-7013-2004 Tata cara

perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana

b.Neufert Architect Data (NAD)

c.New Metric Handbook (NMH)

Program ruang

Berikut adalah rincian ruang dan dimensi ruang yang akan diuraikan berdasarkan pembagian dari segi fungsi-fungsi dan kebutuhan akan ruang yang telah dijelaskan sebelumnya.

Program ruang lantai 1

No	Nama ruang	Luas per ruang	Zona	Kegiatan
1	Parkir mobil	180m ²	penghuni	Memarkir kendaraan roda empat
2	Parkir Motor	216m ²	penghuni	Memarkir kendaraan roda dua
3	Parkir gerobak	324m ²	penghuni	Memarkir gerobak dan sejenisnya
4.	Tangga	3 titik	penghuni	Sarana transportasi antara lantai
5.	Hall	40m ²	penghuni	Pintu utama menuju bangunan
6.	Unit niaga tipe 1	4.5m ²	penghuni	Tempat berdagang
7.	Unit niaga tipe 2	9m ²	penghuni	Tempat bedagang
8.	*PAUD	72m ²	Penghuni	Tempat pendidikan
9.	Balai warga	72m ²	Pengelola	Kegiatan administrasi
10.	Kantor Rt	18m ²	Pengelola	Kegiatan administrasi
11.	Ruang duka	72m ²	Pengelola	Ruang upacara pelepasan jenazah
12.	Pos jaga	6m ²	Pengelola	Menjaga keamanan
13.	Gudang	36m ²	Service	Menyimpan alat inventaris
14.	Janitor	3m ²	Service	Menyimpan alat kebersihan
15.	Musholla	18m ²	Service	Kegiatan ibadah
16.	R.wudhu&toilet	9m ²	Service	BAB/BAK
17.	R.genset	36m ²	Utilitas	Menyalakan/mematikan genset
18.	R.panel	4.5m ²	Utilitas	Menyalakan/mematikan listrik
19.	R.pool sampah	4.5m ²	Utilitas	Tempat distribusi sampah
20..	R.pompa	18m ²	Utilitas	Menyalakan/mematikan air
21.	R.M&E	18m ²	Utilitas	Menyalakan/mematikan genset
Total luas ruang		1160m ²		

*untuk fasum tiap blo bangunan berbeda beda seperti Paud,Posyandu,Klinik berobat,Balai RT,

Program ruang lantai 2-4 Typical

No	Nama ruang	Luas per ruang	Zona	Kegiatan
1	*Unit hunian tipe 1	18m ²	Penghuni	Tempat tinggal
2	*Unit hunian tipe 2	36m ²	Penghuni	Tempat tinggal
3	*Unit hunian tipe 3	54m ²	Penghuni	Tempat tinggal
4.	Ruang komunal	36m ²	Penghuni	Ruang berkumpul penghuni
5.	Tangga	3 titik	Penghuni	Sarana transportasi antara lantai
6.	Kantor RT	18m ²	Pengelola	Kegiatan administrasi
7.	Gudang	1m ²	Service	Menyimpan alat inventaris
8.	Toilet	9m ²	Service	Menyalakan/mematikan listrik
9.	R.panel	4.5m ²	Utilitas	Tempat distribusi sampah
10.	R.pool sampah	4.5m ²	Utilitas	
Total luas ruang		181m ²		

*jumlah unit hunian tiap blok bangunan berbeda

Program ruang fasilitas pendukung

No	Nama ruang	Luas per ruang	Zona	Kegiatan
1	Rth		Penghuni	
2	Lapangan futsal		Penghuni	
3	Taman bermain		Penghuni	
4.	Masjid		Penghun	
5.				
6.				
Total luas ruang				

II.2 DESKRIPSI TAPAK

II.2.1 Latar belakang pemilihan lahan

No.	Kecamatan	Kelurahan	RW	Jumlah lokasi
1	Cempaka Putih	Rawasari	04	1
2	Sawah Besar	Mangga dua	08	1
			09	2
		Kartini	07	1
			08	1
		Karang anyar	07	1
			08	1
3	Gambir	Duri Pulo	012	
4	Johar Baru	Kampung rawa	02	1
		Tanah Tinggi	011	1
5	Senen	Kramat	08	1
6	Menteng	Menteng	010	1
7	Tanah abang	Kebon melati	016	1
Total				13
Tabel 1.1 Daftar lokasi priotas program penataan kampung Sumber: Suku dinas perumahan dan gedung prov daerah jakata				

Merujuk pada dinas perumahan dan gedung pemerintah provinsi daerah ibu kota Jakarta dalam programnya yaitu perencanaan penataan kampung pada periode tahun 2013 telah mengidentifikasi beberapa pemukiman kumuh yang terdapat pada 13 titik lokasi kecamatan yang tersebar di wilayah Jakarta pusat yang masuk dalam prioritas Kawasan yang akan di rencanakan.

Seiring dengan ketetapan arahan lokasi yang telah di prioritaskan oleh

Pemerintah maka 13 lokasi ini akan di pilih salah satunya sebagai referensi objek tapak dalam perancangan tugas akhir ini dengan rumusan kriteria lokasi pemukiman kumuh untuk kesesuaian judul objek rancang

Tabel matriks perbandingan lokasi

1. Kelurahan Rawasari RW04

LOKASI USULAN	FAKTOR KESESUAIAN	PENILAIAN				KETERANGAN
		KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK	
Rawasari	Peruntukan Lahan				Area Pemukiman	
	Rencana Tata Ruang					
	Kondisi Kumuh	Tertata				Bangunan permanent
	Legalitas tanah	Legal				
Tabel 1.2 matriks kelurahan rawasari RW04 Sumber: Dokumentasi pribadi						

2. Kelurahan Kebon melati RW016

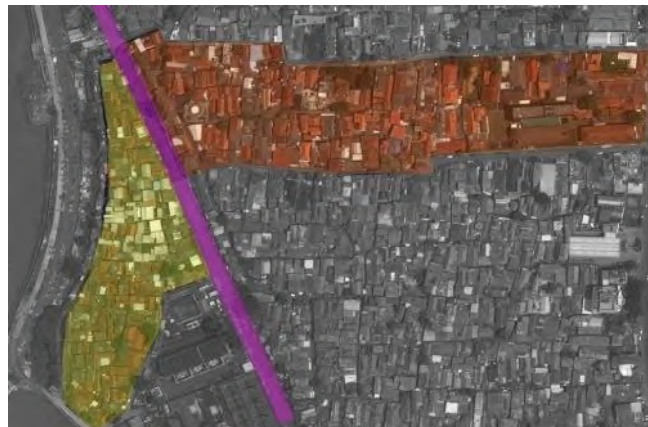
LOKASI USULAN	FAKTOR KESESUAIAN	PENILAIAN				KETERANGAN
		KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK	
Kebon melati RW004	Peruntukan Lahan				Area pemukiman	
	Rencana Tata Ruang					
	Kondisi Kumuh				Kumuh Berat	Bangunan semi permanent dan darurat
	Legalitas tanah				Tanah negara	
Tabel 1.3 matriks kelurahan kebon melati RW016 Sumber: Dokumentasi pribadi						

3. Kelurahan Mangga dua selatan RW8&(

LOKASI USULAN	FAKTOR KESESUAIAN	PENILAIAN				KETERANGAN
		KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK	
Mangga dua	Peruntukan Lahan				Area Pemukiman	
	Rencana Tata Ruang					
	Kondisi Kumuh		Kumuh Sedang			Bangunan permanent dan semi
	Legalitas tanah	legal				
Tabel 1.4 matriks kelurahan Mangga dua selatan RW8&(Sumber: Dokumentasi pribadi						

Hasil dari analisa tabel matriks ini maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa variable factor kesesuaian lokasi kelurahan kebon melati sesuai dengan isu dan konteks Permasalahan

II.3.1 Latar belakang pemilihan lahan



Gambar 2.1 Lokasi kelurahan kebon melati, Jakpus
Sumber: Google earth

Lokasi kawasan pemukiman kumuh yang dijadikan sebagai objek rancang ini terletak di kecamatan Tanah Abang Kelurahan Kebon Melati RW016 Jakarta Pusat

Kampung Kebon Melati RW016 merupakan kawasan pemukiman yang padat dan menarik karena kondisi kesejahteraan penduduk yang timpang tidak merata dimana secara garis besar terbagi menjadi 2 bagian antar pemukiman tertata dan pemukiman kumuh hal ini makin diperjelas secara fisik (topografi tanah) dimana kondisi pemukiman terbagi menjadi 2 titik yaitu lokasi

pertama yang terletak pada lokasi dataran yang lebih tinggi dengan kondisi pemukiman

tertata dan fasilitas infrastruktur yang memadai serta secara legalitas sah dengan sertifikat kepemilikan tanah lain hal dengan titik lokasi kedua yang terletak pada lokasi dataran yang lebih rendah dengan kondisi pemukiman kumuh dan fasilitas infrastruktur yang kurang memadai serta status

kepemilikan tanah secara hukum illegal karena rumah berdiri di atas tanah milik negara.



Gambar 2.2 Lokasi kelurahan kebon melati, Jakpus
 Sumber: Google earth & Dokumentasi pribadi

Batasan lahan kelurahan kebon melati
 RW016

Utara : Pemukiman warga RW 013

Selatan : Komplek perum PLN

Timur: Jalan raya Kh.Mas Mansyur

Barat: Kali ciliwung

III PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

III.1 Pendekatan desain

Pendekatan desain yang diterapkan adalah menguraikan masalah yang ada didalam lingkup sebuah pemukiman perkampungan

dalam rangka memunculkan ide konsep untuk rancangan melalui beberapa literatur yakni:

A. Budaya masyarakat (okupansi lahan)

seiring dengan penambahan jumlah penghuni yang ditandai dengan angka kelahiran maupun datangnya penghuni baru di setiap rumah namun tidak didukung

dengan bertambahnya luasan lahan itulah yang menjadikan sebuah fenomena perilaku warga mengenai daya guna ruang ruang yang ada baik bersifat itu lahan umum atau ruang sisa



Ruang sisa berupa tanah kosong disalah satu sudut gang kampung kebon melati dimanfaatkan oleh warga sebagai ruang jemuran karena luas yang cukup lebar dan terjangkau oleh sinar matahari



Jalan gang yang memiliki panjang sekitar 1m ini dimanfaatkan oleh salah satu warga kebon melati sebagai dapur untuk kegiatan memasak karena terbatasnya ruang didalam rumah

Gambar 2.4 aktivitas warga kebon melati, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

B. Hubungan social (kontak social antara warga penghuni)

Model tata letak hunian dikampung memiliki jarak yang sangat berdekatan antara rumah serta tanpa adanya

pekerangan rumah sehingga batas muka rumah bertemu dengan jalang gang sebagai penghubung antara ruang,

Sehingga kontak sosial yang terjadi antara individu lebih intens



Dengan kondisi rumah tetangga yang berdekatan tanpa halaman ataupun pagar menjadikan kontak social antara warga yang intens

Gambar 2.5 aktivitas warga kebon melati, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi



Jalan umum didepan rumah warga juga kerap kali menjadi tempat interaksi sosial oleh ibu ibu penghuni kampung kebon melati

Gambar 2.3 aktivitas warga kebon melati, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

C.Spatial temporar

Dengan terbatas nya lahan hal ini menjadikan beberapa ruang public di perkampungan seperti lapangan futsal memiliki peran multifungsi dalam waktu tertentu yakni di mana disaat pagi hingga sore hari digunakan untuk bermain sedangkan malam untuk parkir mobil



Pada pagi hari dan siang hari lapangan bola berfungsi sebagai tempat bermain

III PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

III.1 Pendekatan desain

Pendekatan desain yang diterapkan adalah menguraikan masalah yang ada didalam lingkup sebuah pemukiman perkampungan

dalam rangka memunculkan ide konsep untuk rancangan melalui beberapa literatur yakni:

A. Budaya masyarakat (okupansi lahan)

seiring dengan penambahan jumlah penghuni yang ditandai dengan angka kelahiran maupun datangnya penghuni baru di setiap rumah namun tidak didukung

dengan bertambahnya luasan lahan itulah yang menjadikan sebuah fenomena perilaku warga mengenai daya guna ruang ruang yang ada baik bersifat itu lahan umum atau ruang sisa



Ruang sisa berupa tanah kosong disalah satu sudut gang kampung kebon melati dimanfaatkan oleh warga sebagai ruang jemuran karena luas yang cukup lebar dan terjangkau oleh sinar matahari



Jalan gang yang memiliki panjang sekitar 1m ini dimanfaatkan oleh salah satu warga kebon melati sebagai dapur untuk kegiatan memasak karena terbatasnya ruang didalam rumah

Gambar 2.4 aktivitas warga kebon melati, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

B. Hubungan social (kontak social antara warga penghuni)

Model tata letak hunian dikampung memiliki jarak yang sangat berdekatan antara rumah serta tanpa adanya

pekerangan rumah sehingga batas muka rumah bertemu dengan jalang gang sebagai penghubung antara ruang,

Sehingga kontak sosial yang terjadi antara individu lebih intens



Dengan kondisi rumah tetangga yang berdekatan tanpa halaman ataupun pagar menjadikan kontak social antara warga yang intens

Gambar 2.5 aktivitas warga kebon melati, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi



Jalan umum didepan rumah warga juga kerap kali menjadi tempat interaksi sosial oleh ibu ibu penghuni kampung kebon melati

Gambar 2.3 aktivitas warga kebon melati, Jakpus
Sumber: Dokumentasi pribadi

C.Spatial temporar

Dengan terbatas nya lahan hal ini menjadikan beberapa ruang public di perkampungan seperti lapangan futsal memiliki peran multifungsi dalam waktu tertentu yakni di mana disaat pagi hingga sore hari digunakan untuk bermain sedangkan malam untuk parkir mobil



Pada pagi hari dan siang hari lapangan bola berfungsi sebagai tempat bermain

III.2 kajian preseden

1.KAMPUNG DERET 2013-2014

Lokasi : Kelurahan petogogan
Jakarta pusat
Arsitek : Dinas perumahan dan
pemukiman prov.jakarta
Tahun dibangun : 2013
Sumber : Dokumentasi pribadi &
the Jakarta post

Tahun dibangun : 2013
Sumber : Dokumentasi pribadi &
the Jakarta post



Gambar 2.7 Kondisi kampung petogogan setelah dirombak
Sumber: Internet

A.PEMBAHASAN UMUM

Kampung deret merupakan program pemerintah prov.dki Jakarta dalam mengatasi pemukiman kumuh yakni penataan kembali lingkungan agar kembali menjadi sehat dan layak huni yang dicanangkan sejak tahun 2013 pendanaan menggunakan dana APBD



Gambar 2.7 Kondisi eksisting kampung petogogan
Sumber: Dokumentasi pribadi

B.KONSEP DESAIN

Menata kembali fungsi dan peruntukan lahan pemukiman yang diaman pada awalnya sangat padat dan kumuh dengan membagi kapling lahan dengan ukuran yang sama serta penambahan infrastruktur dan memberikan ruang hijau.



Gambar 2.8 Rencana masterplan kampung petogogan
Sumber: Konsultan perencanaan kampung deret



Gambar 2.9 Gambar desain fasad rumah
Sumber: Konsultan perencanaan kampung deret

C.DETAIL RANCANGAN

1.Struktur



Gambar 3.0 Gambar aplikasi struktur panel risha
Sumber: Dokumentasi pribadi

Menggunakan struktur risha system precast sehingga target penyelesaian waktu

dapat dikejar lebih cepat dibandingkan dengan model model struktur cor beton konvensional

2.Material



Gambar 3.1 Gambar kondisi lingkungan Kampung petogogan
Sumber: Internet

Penggunaan material murah dan awet untuk menekan cost biaya

Dinding batako finish cat, rangka atap baja ringan dengan penutup genteng metal, dinding rooster, pintu jendela aluminium, partisi ruang kayu penutup grc

D.UTILITAS



Gambar 3.2 Gambar desain prarencana
Sumber: Konsulan perencana kampung deret

Pada tiap unit rumah diberikan MCK pribadi yang dimana disalurkan melalui tangki septictank bio filter

2.OASIS SOCIAL BUILDING

Lokasi : Pagarsih,Bandung
Arsitek : Yusing
Tahun dibangun : Proposal desain
Sumber : <http://rumah-yusing.blogspot.com/2010/03/oasis-social-housing.html>



Gambar 3.3 Gambar rencana oasis social bulding
Sumber: Website yusing

A.PEMBAHASAN UMUM

Oasis social bulding merupakan hunian bersama dengan konsep terjangkau dan berkelanjutan yang bertujuan memiliki dampak perubahan bagi lingkungan

hunian padat di sekitarnya maupun di tempat lain. Lokasi nya berada di salah satu blok hunian padat pagarsih yang terletak di dalam gang Dengan penghuni masyarakat berpenghasilan rendah

B.KONSEP DESAIN



Gambar 3.4 Gambar konsep hunian dan tata guna lahan oasis
Sumber: Website yusing

1. sustainability design

Pembangunan berkelanjutan akan memiliki dampak yang semakin besar apabila dapat diaplikasikan ke dalam bangunan hijau yang terjangkau dan murah. Terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Semakin terjangkau sistem bangunan hijau, maka semakin banyak masyarakat yang dapat mengaplikasikannya pada bangunannya masing-masing

2..Pemanfaatan Energi

Manajemen limbah Oasis Social Housing diatur agar dapat mengurangi beban lingkungan semaksimal mungkin dan dapat mentransformasi energi menjadi energi terbarukan yang bermanfaat

C.Detail rancangan

1.Struktur



Gambar 3.5 Gambar struktur dan material oasis social building
Sumber: Website yusing

Sistem struktur yang digunakan merupakan perpaduan struktur beton bertulang pada bagian bawah bangunan dengan struktur kayu bekas pada bagian atas bangunan (2 lantai teratas).

Kearifan lokal (local wisdom) pada arsitektur vernacular sejak sebelum ada pendidikan arsitektur di Indonesia, telah mengaplikasikan prinsip-prinsip bangunan hijau dan berkelanjutan karena sikap hidup masyarakat di masa lalu yang umumnya amat menghargai alam dan menjaga keseimbangannya. Kesederhanaan nilai-nilai lokal inilah yang menjadi sumber inspirasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk menciptakan Oasis Social Housing sebagai bangunan hijau dan berkelanjutan yang murah dan terjangkau bagi warganya.



Dengan demikian beban bangunan menjadi lebih ringan dan biaya konstruksi relatif lebih murah tanpa mengurangi Kekakuan struktur bangunan.

2.Material

Bukan hanya material bekas yang sengaja dibeli atau bekas rumah eksisting, namun juga material - material bekas proses pembangunan rumah ini akan digunakan kembali. Pecahan- pecahan bata merah/batako (sebagai dinding mosaik),

kerikil & batu2 kecil bekas saringan pasir

(sebagai lantai batu sikat), kayu perancah (dibelah, diserut, dapat menjadi plafon interior), papan bekas bekisting (sebagai plafon/dinding/bangku),dst. Seluruh pewarnaan menggunakan warna asli material

3.Lokalitas

3.RUSUN SOMBO

Lokasi : Sombo, Surabaya
Arsitek : Team its
Tahun dibangun :
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 3.6 Gambar Rusun sombo surabaya
Sumber: Dokumentasi pribadi

A.PEMBAHASAN UMUM

Rusun sombo merupakan salah satu bentuk rumah susun yang dilaksanakan untuk peremajaan kota. Berlokasi di perkampungan sombo dahulunya merupakan perkampungan padat dan kumuh ditengah kota. kondisi pemukiman umumnya berupa bangunan semi permanen, tidak sehat, serta kurang layak sebagai tempat hidup masyarakat yang baik penghuni kawasan tersebut sebagian besar golongan masyarakat berpenghasilan rendah seperti tukang becak, pedagang asongan, hingga pengumpul barang bekas dan pegawai kebersihan kota.

B.KONSEP DESAIN

Prinsip dasar peremajaan rumah kumuh Inpres V tahun 1990 adalah memecahkan masalah kekumuhan secara mendasar semua penghuni lama harus tertampung kembali serta mampu meningkatkan taraf hidup penghuninya. Bangunan baru harus bertingkat, dilengkapi dengan sarana prasarana lengkap sehingga akan terjadi lingkungan rumah susun. Konsep perancangan yang dipakai adalah:

1. Rumah susun haruslah mempunyai keunggulan dibanding model hunian sejenis yaitu: jarak pencapaian ke tempat kerja, fasilitas hunian dan lingkungan serta prospek angka panjang, yaitu adanya nilai tambah

2. Denah bangunan mengikuti pola pemukiman yang pernah ada, yaitu adanya ruang-ruang komunal yang di kelilingi oleh ruang-tuang hunian dengan tujuan setiap warga tetap dapat menjalin kebersamaan

3. Dapur merupakan sarana berkomunikasi antar tetangga terutama ibu-ibu sehingga lokasinya dijadikan satu yang merupakan bagian dari ruang bersama

C.DETAIL PERANCANGAN

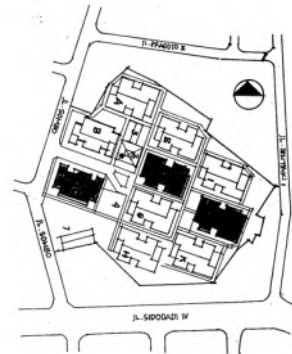
1.Struktur

Pada prinsipnya perencanaan rumah susun sombo didasarkan pada standar pemerintah dibidang pembangunan rumah susun. Struktur utama rusun adlaah beton bertulang modul



Gambar 3.7 Interior salah satu blok rusun
Sumber: Dokumentasi pribadi

Tata massa bangunan dirancang sesuai mengikuti bentukan tapak dengan jumlah 10 blok hunian serta bangunan fasilitas umum seperti seperti Masjid,madrasah,parkir,Lapangan,sereta taman.Dari 10 blok bangunan tadi,pembangunanya dilakukan secara bertahap masing-masing tahap terdiri dari dua blok bangunan .Terdapat 3 varian massa bangunan yang berbeda terutama pada perletakan tangga masuk. Massa bangunan merupakan rumah susun tipe memanjang (row type) dengan deretan rumah susun disayapnya.

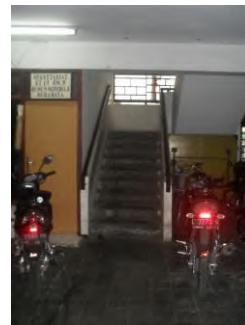


Gambar 3.7 Interior salah satu blok rusun
Sumber: Literatur

2.Utilitas

Setiap satuan rumah susun di lengkapi:

- Listrik PLN Setiap Unit satuan
- Air bersih PDAM setiap unit satuan



Gambar 3.8 Interior salah satu blok rusun
Sumber: Dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Dari hasil studi preseden di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, mengenai studi beberapa variabel dalam mendesain ti untuk merancang model bangunan setipe yakni hunian vertikal

Tabel kesimpulan

OBJEK PRESEDEN	KONSEP DESAIN	STRUKTUR	MATERIAL	UTILITAS
OASIS SOCIAL BUILDING 	Sustainability Lokalitas Pemanfaatan amterial	Struktur beton bertulang pada lantai 1, dan struktur kayu bekas pada lantai 2	Material bekas bangunan disekitar lokasi	Tangga sebagai transportasi vertikal, PDAM PLN pada setiap unit hunian
KAMPUNG DERET 	redevelopment	Struktur panel precast RISHA	Material murah dan awet untuk menekan cost biaya perencanaan	Penyediaan MCK pribadi pada setiap unit hunian
RUSUN SOMBO 	Peremajaan	Struktur beton bertulang	Material umum	MCK komunal, tangga transportasi vertikal,

Tabel 1.5 Analisa kajian preseden bangunan sejenis
Sumber: Dokumentasi pribadi

III.3 METODA DESAIN

TEORI HUBUNGAN ASPEK EKONOMI TERHADAP HUNIAN

TINJAUAN	GOLONGAN		
	RENDAH	MENEGAH	TINGGI
Struktur Budaya	<ul style="list-style-type: none"> -peralihan dari sederhana ke post tradisional -berpikir sederhana -ciri kehidupan agraris masih kuat 	<ul style="list-style-type: none"> -post tradisional -mulai berpikir rasional dan praktis -ciri kehidupan agraris mulai ditinggalkan 	<ul style="list-style-type: none"> -komplek -berpikir sangat rasional & praktis -ciri agraris hilang
Ciri-Ciri	<ul style="list-style-type: none"> -hubungan erat antar individu dan tanpa pamrih -tidak tergantung teknologi -kurang dapat menyesuaikan suasana baru -langsung di atas tanah 	<ul style="list-style-type: none"> -hubungan antar idnividu masih erat kurang murni -mulai bergantung pada teknologi -mudah menyesuaikan diri dengan keadaan -langsung di tanah 	<ul style="list-style-type: none"> -hubungan individu berdasar pada pertimbangan ekonomi -sangat bergantung pada teknologi -mudah menyesuaikan pada keadaan -langsung di atas tanah
Rumah yang diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> -tanah untuk manfaat ekonomi & sosial -tak perlu pagar antar tetanga sehingga selalu terjadi kontak sosial 	<ul style="list-style-type: none"> -tanah untuk manfaat ekonomi & keindahan lingkungan -pagar untuk privacy dan keamanan -kontak sosialisasi perlu sekali-sekali 	<ul style="list-style-type: none"> -tanah untuk manfaat keindahan lingkungan -pagar untuk privacy dan kemandan -kontak sosial bila di perlukan
Fungsi Rumah	<ul style="list-style-type: none"> -sebagai papan mukim secara sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> -sebagai papan mukim yang nyaman,aman dan sedikit symbol sosial 	<ul style="list-style-type: none"> -sebagai papan mukim yang sophistclated dan merupaka symbol sosial

Tabel 1.6 Tabel Hubungan tingkat ekonomi dengan ciri & fungsi rumah yang di inginkan
Sumber: PPML DKI-JAKARTA 1978

Hunian sangat erat kaitannya dengan aspek ekonomi dari penghuni karena bentuk maupun luasan dari hunian tersebut sangat ditentukan oleh keterjangkauan dari sisi aspek ekonomi penghuninya.

Melalui hasil survey di lapangan menunjukan bahwa masyarakat di perkampungan kota jakarta pada umumnya dapat dikategorikan sebagai Masyarakat MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah)

yakni masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam daya beli sehingga perlu mendapatkan dukungan pemerintah dalam memperoleh rumah (UU Nomor 1/2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman pasal 1 ayat 24

a. Pekerjaan masyarakat di perkampungan kebon melati RW016

berdasarkan data calon penerima bantuan program kampung deret 2014 di beberapa kecamatan Jakarta pusat

RT / RW : RT 011 RW 016
Kelurahan : Kebon Melati
Kecamatan : Tanah Abang
Kota / Kab : Jakarta Pusat

Lembar Evaluasi Calon Penerima Bantuan Sosial Penataan Kampung Deret TA 2014																	
No.	No. Kav.	Nama Lengkap	L/P	Umur (tahun)	Pekerjaan	No. Rumah	No. KTP	Girik	Sertifikat	Kepemilikan Lahan Tanah Negara	Lain-lain	Tanah	Bangunan	Jumlah Lantai	Perijinan (IIMB)	Peruntukan	Kondisi Bangunan Rumah
1	303	AAN MAAN	L	51	OJEK	-	31.71.07.270702.0001	-	-	-	-	-	2,2	18,5	2	Pemukiman	Semi Permanen
2	504	ABD. SYUKUR	L	57	BURUH	21	31.71.07.131256.0003	-	-	-	-	-	10,2	10,2	1	Pemukiman	Semi Permanen
3	326	ALAMSYAH	P	62	IBU RUMAH TANGGA	20	31.71.07.481001.0003	-	-	-	-	-	8,8	37,3	2	Pemukiman	Semi Permanen
4	323	BUDI SUSANTO	L	42	KARYAWAN SWASTA	18	31.71.07.280117.0001	-	-	-	-	-	32,0	16,0	1	Pemukiman	Semi Permanen
5	311	BUDHININGSIH	P	38	IBU RUMAH TANGGA	8A	31.71.07.480755.0005	-	-	-	-	AJB	35,1	64,6	2	Pemukiman	Semi Permanen
6	315	DAJEP	L	53	BURUH	-	31.71.07.141060.0005	-	-	-	-	-	26,0	28,0	1	Pemukiman	Semi Permanen
7	293	E. SURATMAN	L	60	WIRASWASTA	-	31.71.07.203003.0002	-	-	-	-	-	47,7	51,0	2	Pemukiman	Semi Permanen
8	321	ETI ASNAH	P	49	IBU RUMAH TANGGA	5	31.71.07.500964.0001	-	-	-	-	-	17,5	17,5	1	Pemukiman	Semi Permanen
9	323	HENDRI	L	28	KARYAWAN SWASTA	18	31.71.07.100485.0012	-	-	-	-	-	32,0	16,0	1	Pemukiman	Semi Permanen
10	316	H. BONO (sah nama Bawono)	L	81	BURUH	25	31.71.07.050632.0001	-	-	-	-	-	14,4	30,8	2	Pemukiman	Semi Permanen
11	312	MARTONO	L	69	PURNAWIRAWAN POLA	12	31.71.07.270344.0001	-	-	-	-	AJB	49,6	23,3	1	Pemukiman	Permanen
13	319	NELDA YUNANDAR	P	35	IBU RUMAH TANGGA	17	31.71.07.500578.0017	-	-	-	-	-	21,5	23,5	1	Pemukiman	Semi Permanen
14	308	NUL YONO	L	41	BURUH	10	31.71.07.100722.0006	-	-	-	-	-	31,5	63,0	2	Pemukiman	Semi Permanen
15	314	NURDEAT	P	58	IBU RUMAH TANGGA	27	31.71.07.020207.0002	-	-	-	-	HBAB	14,6	31,1	2	Pemukiman	Semi Permanen
16	291	NUR ASIAH	P	38	IBU RUMAH TANGGA	106	31.71.07.090475.0008	-	-	-	-	-	29,3	31,3	2	Pemukiman	Semi Permanen
17	320	PRIVANTO	L	25	KARYAWAN SWASTA	-	31.71.07.081080.0003	-	-	-	-	-	19,2	36,0	2	Pemukiman	Semi Permanen
18	313	PUK MARGONO	L	32	KARYAWAN SWASTA	12	31.71.07.030381.0004	-	-	-	-	-	59,6	23,3	1	Pemukiman	Permanen
19	302	PURWADI	L	58	KARYAWAN SWASTA	-	31.71.07.101055.0007	-	-	-	-	-	10,4	17,6	2	Pemukiman	Semi Permanen
20	306	ROCHMAT	L	49	DAGANG	5	31.71.07.030364.0002	-	-	-	-	-	18,0	29,6	2	Pemukiman	Semi Permanen
21	310	SAHRUL	L	48	WIRASWASTA	8	31.71.07.071945.0001	-	-	-	-	AJB	35,1	64,6	2	Pemukiman	Semi Permanen
22	322	SRI DALPANTI	P	50	BURUH	-	31.71.07.070763.0010	-	-	-	-	-	23,0	18,0	1	Pemukiman	Semi Permanen
23	305	SRI MARDIANI	P	34	KARYAWAN SWASTA	-	31.71.07.080479.0006	-	-	-	-	-	11,0	1,0	1	Pemukiman	Semi Permanen
24	322	BUKARDI	L	48	WIRASWASTA	-	31.71.07.240467.0013	-	-	-	-	-	23,0	23,0	1	Pemukiman	Semi Permanen
25	300	SUWANTO	L	44	KARYAWAN SWASTA	1	31.71.07.030869.0006	-	-	-	-	AJB	17,7	30,2	1	Pemukiman	Semi Permanen
26	307	TARIYAH RT KASTIYAN	P	47	WIRASWASTA	6	31.71.07.030568.0005	-	-	-	-	-	27,4	43,7	2	Pemukiman	Permanen
27	325	TUNARNI	P	49	IBU RUMAH TANGGA	5	31.71.07.500964.0001	-	-	-	-	-	41,6	76,7	2	Pemukiman	Permanen
28	317	WAHYUDIN	L	30	KARYAWAN SWASTA	-	31.71.07.230363.0003	-	-	-	-	-	19,2	34,3	2	Pemukiman	Semi Permanen
29	304	YUDI MASYAH	L	31	KARYAWAN SWASTA	-	31.71.07.240762.0008	-	-	-	-	AJB	16,4	32,7	2	Pemukiman	Permanen
30	318	YUNIMAH	P	61	IBU RUMAH TANGGA	17	31.71.07.030852.0001	-	-	-	-	-	21,7	27,7	1	Pemukiman	Permanen
31	301	BAHARUDIN	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,0	32,8	2	Pemukiman	Semi Permanen
32	309	MUDALI	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24,8	40,0	2	Pemukiman	Semi Permanen

Tabel 1.7 Calon penerima bantuan program kampung deret lokasi kebon melati RW016
Sumber: Kosultan perencanaan kampung deret

Merujuk pada data calon penerima bantuan program kampung deret 2014 maka dapat ditemui hasil sampling jenis pekerjaan warga pada umumnya yakni karyawan swasta, wiraswasta (pedagang/pengusaha), buruh, ibu rumah tangga, supir, pensiunan, guru, penjahit, tidak bekerja, ojek, dan lain lain



Toko kelontong



Pedagang soto



Pedagang



Bengkel motor



Warung makan



Pensiunan

b. Hubungan pola ruang antara jenis pekerjaan (pelaku kegiatan ekonomi) dan kebutuhan ruang, berdasarkan klasifikasi pergerakannya

MENETAP



Gambar 3.9 Rumah warga kebon yang dimanfaatkan untuk berdagang
Sumber: Dokumentasi pribadi

Jenis Pekerjaan menetap	Wilayah yang di tempati	Elemen Bangunan	Karakter Ruang
Toko kelontong, Warung makan, Penjahit, bengkel motor	-Teras rumah -Lahan strategis	-Permanent fix (beton, besi) -semi permanent Non fix (triplek kayu)	-nyaman ternaungi hujan dan panas -Strategis sering dilalui pengguna jalan

KELILING



Gambar 3.9 Rumah warga kebon yang dimanfaatkan untuk berdagang
Sumber: Dokumentasi pribadi

Jenis Pekerjaan keliling	Wilayah yang di tempati	Elemen Bangunan	Karakter Ruang
Pedagang makanan keliling, ojek,	-Teras rumah - Nomaden Alias keliling	-semi permanent (Gerobak dorong)	-nyaman ternaungi hujan dan panas -Strategis sering dilalui pengguna jalan

IV.KONSEP DESAIN

IV.I EKSPLORASI FORMAL

GAGASAN UTAMA

Kampung susun rakyat adalah Ide rancangan dalam penyelesaian masalah penyediaan hunian pada kawasan kumuh, Yakni penataan kembali peruntukan lahan pemukiman padat kumuh, dimana model hunian yang awalnya berpola horizontal menjadi model hunian berpola vertical.

Dengan gagasan utama yang diangkat adalah “mengembalikan karakter kampung kedalam hunian vertical”

1.Kebersamaan

Perkampungan
“kehidupan social”



Interaksi social antara warga yang terjadi sangat intens

Eksplorasi ide rancang
“improving public space”



Bentuk tatanan massa dirancang saling berhadapan serta meletakkan ruang komunal diselasar tiap lantai sehingga mendorong interaksi sesama warga

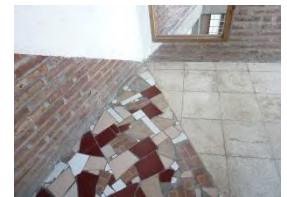
2. Kesederhanaan

Perkampungan
“kehidupan social”



Terbatasnya tingkat ekonomi
ditunjukkan dengan kesederhanaan material
yang digunakan

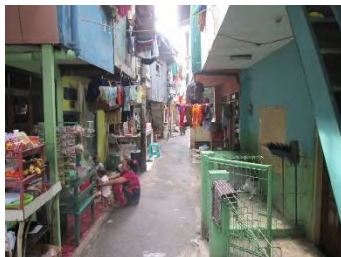
Eksplorasi ide rancang
“improving public space”



Aplikasi material sederhana yang murah
dan tepat guna, minim maintenance dan
tentunya juga memiliki unsur artistik

3. Ekonomi

Perkampungan
“aktivitas ekonomi”



Sebagian besar warga cenderung
memanfaatkan tanah sebagai kegiatan
ekonomi

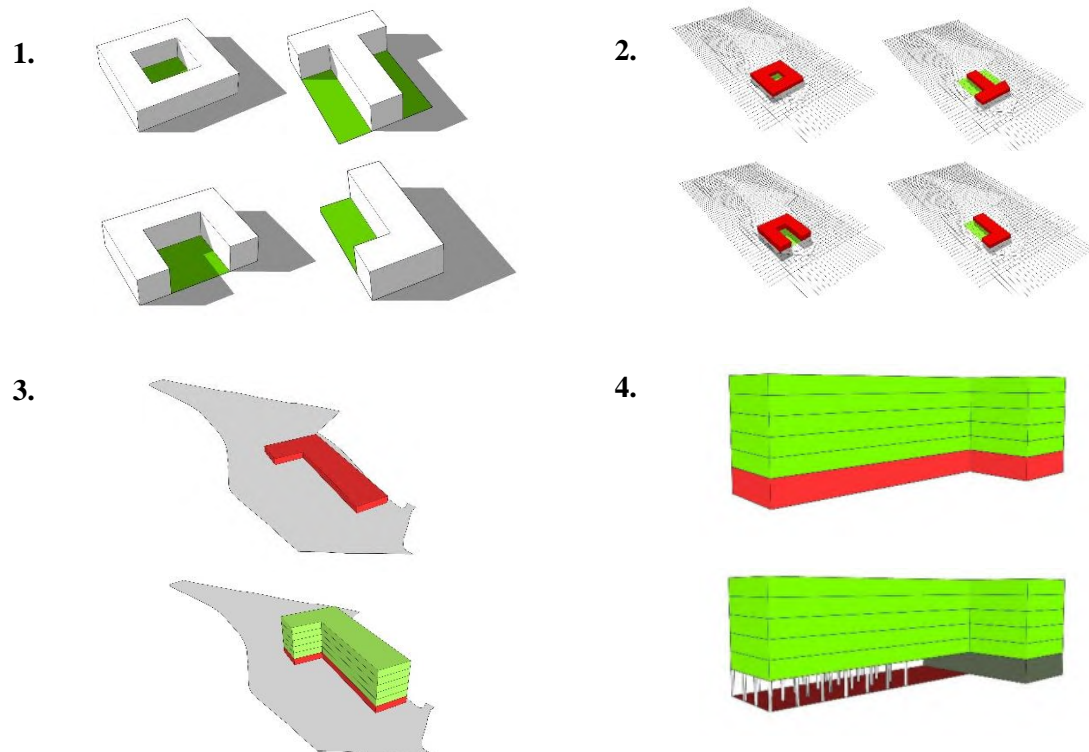
Eksplorasi ide rancang
“improving economic activities”



Menyediakan tempat khusus untuk
berdagang pada rancangan seperti unit
niaga (toko) dengan konsep ruang terbuka

IV.I EKSPLORASI TEKNIS

A.KONSEP BENTUK



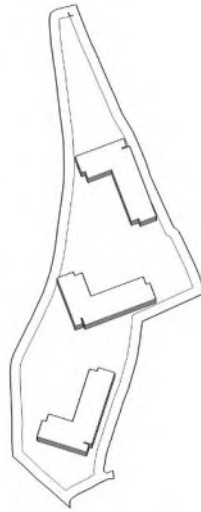
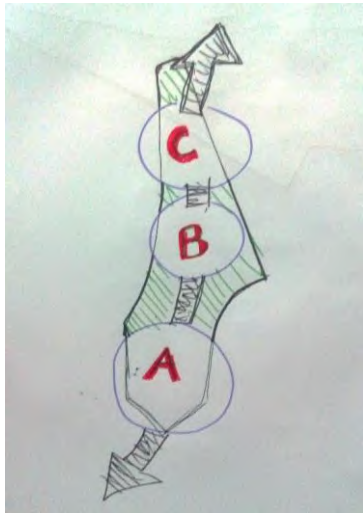
1. Ide dasar bentuk adalah mencari geometri sederhana yang dapat membentuk ruang terbuka yang dimana nantinya berfungsi area fasilitas umum ataupun fasilitas sosial

2. Berbagai macam gubahan bentuk massa tadi seleksi dan disesuaikan dengan kondisi orientasi tapak yang dimana cenderung memanjang ke arah utara dan selatan, dengan bantuan pola grid sebagai alat bantu

3. Lantai dasar blok bangunan digunakan sebagai tempat service beserta tempat usaha. Lantai untuk lantai atas digunakan sebagai Unit hunian beserta unit sewa

4. Modifikasi bentuk pada lantai dasar dengan konsep semi panggung sehingga mampu menunjang jenis kegiatan komersial, ruang bersama beserta area parkir privat untuk penghuni

B.KONSEP ZONING DAN PELETAKAN MASSA



1. Dibagi menjadi 3 blok hunian besar, dengan tujuan pembagian unit hunian yang sama rata di tiap blok bangunan

2. Hasil dari analisa dan studi maka massa bangunan ditata dengan orientasi menghadap ke arah barat, dengan pertimbangan bentukan massa blok bangunan yang

3. Tataan menerapkan konfigurasi bangunan bermassa majemuk, yang dikelompokkan dalam 3 blok bangunan dimana tiap bloknya terdapat ruang terbuka yang menjadi fasilitas umum

C.KONSEP UNIT HUNIAN

Tabel identifikasi karakteristik penghuni kampung kebon melati

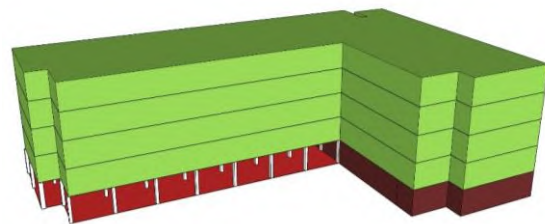
STATUS	JUMLAH KELUARGA	PEKERJAAN	TIPE HUNIAN
BUJANG	SUAMI + ISTRI	KARYAWAN	TYPE 1 18M2
MENIKAH	SUAMI + ISTRI 2 ANAK	PEDAGANG/JASA	TYPE 2 36M2
BERKELUARGA ANAK <10TH.	SUAMI + ISTRI >2 ANAK	PENSIUNAN	
BERKELUARGA ANAK >10TH		PELAJAR	TYPE 2 54M2
JANDA /DUDA	LEBIH DARI 2 KK	PENGANGGURAN	
VARIABEL UNTUK PELETAKAN POSISI LANTAI	VARIABEL UNTUK MENENTUKAN LUASAN UNIT YANG DITEMPATI	VARIABEL UNTUK PELETAKAN POSISI LANTAI	VARIABEL JENIS UNIT HUNIAN BERDASARKAN STANDAR 1ORANG/9M2

Tujuan dari tabel ini adalah

1.untuk membagi seberapa luas tipe hunian yang didapat dari jumlah keluarga yang ada

2.peletakan posisi lantai unit hunian juga didasari atas prioritas pekerjaan seperti untuk lantai 2-3 untuk karyawan dan pensiunan, sedangkan lantai 4 untuk karyawan

Dengan tujuan bahwa pembagian system unit hunian tidak lagi dibagi rata (secara luasan) antara penghuni lainnya, tetapi melihat dari kebutuhan akan jumlah dari penghuni warga itu sendiri



Lantai.1 area komersial dan service

Lantai 2 unit hunian prioritas pedagang dan pensiunan

Lantai 3 unit hunian prioritas pedagang dan pensiunan

Lantai 4 unit hunian prioritas karyawan

D.KONSEP DESAIN INTERIOR UNIT HUNIAN

seiring dengan penambahan jumlah penghuni yang ditandai dengan angka kelahiran maupun datangnya penghuni baru di setiap rumah namun tidak didukung dengan bertambahnya luasan lahan itulah yang menjadikan sebuah fenomena perilaku warga mengenai daya guna ruang ruang yang ada baik bersifat itu lahan umum atau ruang sisa.yang dimana perilaku tersebut dianggap negative karena dapat memicu ruang ruang baru yang tidak terencana sehingga menimbulkan kekumuhan.

Survey salah satu interior rumah warga

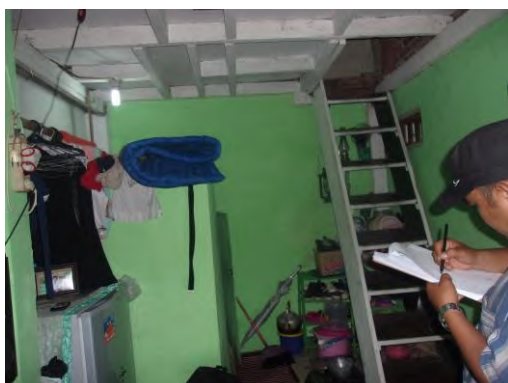


Foto eksisting lantai 1 rumah warga kebon melati rw1016



Foto eksisting mezanin lantai 2 rumah warga kebon melati rw1016

Hasil dari pantauan survey kesalah satu rumah warga di temukan sebuah hal menarik dimana warga tersebut memiliki jumlah keluarga yang banyak namun disisi lain luas rumah yang dia tempati sangatlah terbatas,lantas warga tersebut memanfaatkan tinggi rumah nya yang tanpa plafon dengan menjadikan sebuah mezanin seolah olah menjadi lantai 2 yang Digunakan sebagai tempat tidur dan menaruh barang.

Solusi seperti ini cukup menari karena mampu mencukupi aktivitas penghuni yang terbatas karena ruang, maka dari itu coba lah diangkat lagi kedalam konsep rancangan desain unit interior di kampung susun rakyat ini.



Contoh gambar potongan pada desain unit hunian type 2 unutm menunjukan mezanin

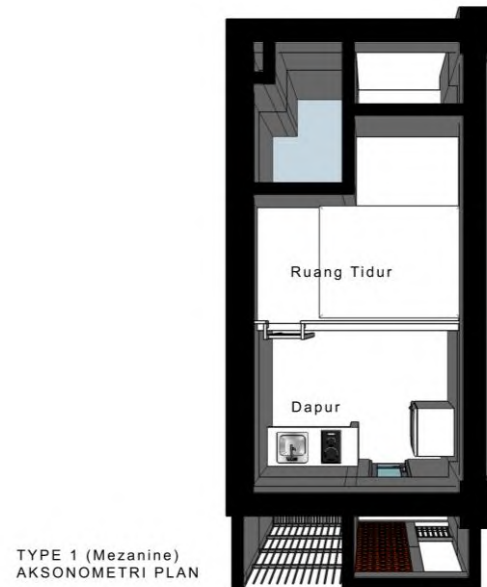
Konsep mezanin ini diterapkan pada ketiga jenis tipe hunian,sehingga akan menambah luas ruang yang lebih untuk tempat tidur dibagian atas. Dengan ketinggian 4 meter floor to floor, sehingga tinggi mezanin sekitar 2 meter.dengan bantuan tangga untuk menaikinya

Jeni tipe hunian pada objek rancang

1. Hunian tipe 1

Luas ruang= 18m²(3mx6m)

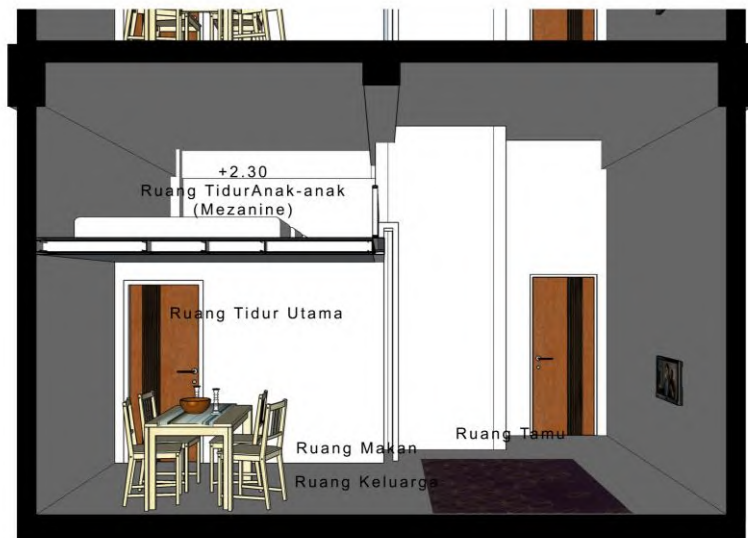
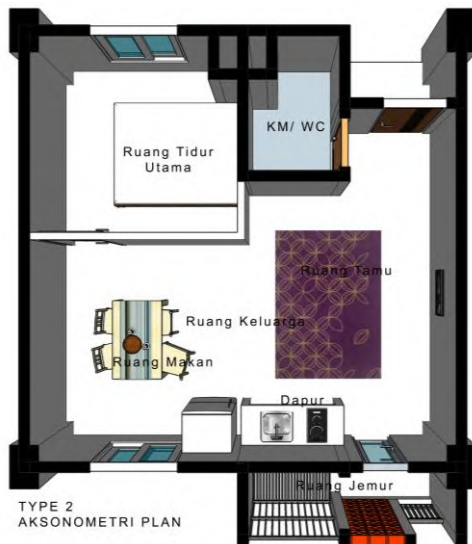
Jumlah keluarga=2orang (suami
istri,pasangan lansia)



2. Hunian tipe 2

Luas ruang=36m² (6x6m²)

Jumlah keluarga=4orang (suami istri dengan dua anak)



TYPE 2 - SECTION - AKSONOMETRI

3. Hunian tipe 3

Luas ruang=54m² (9x6m²)

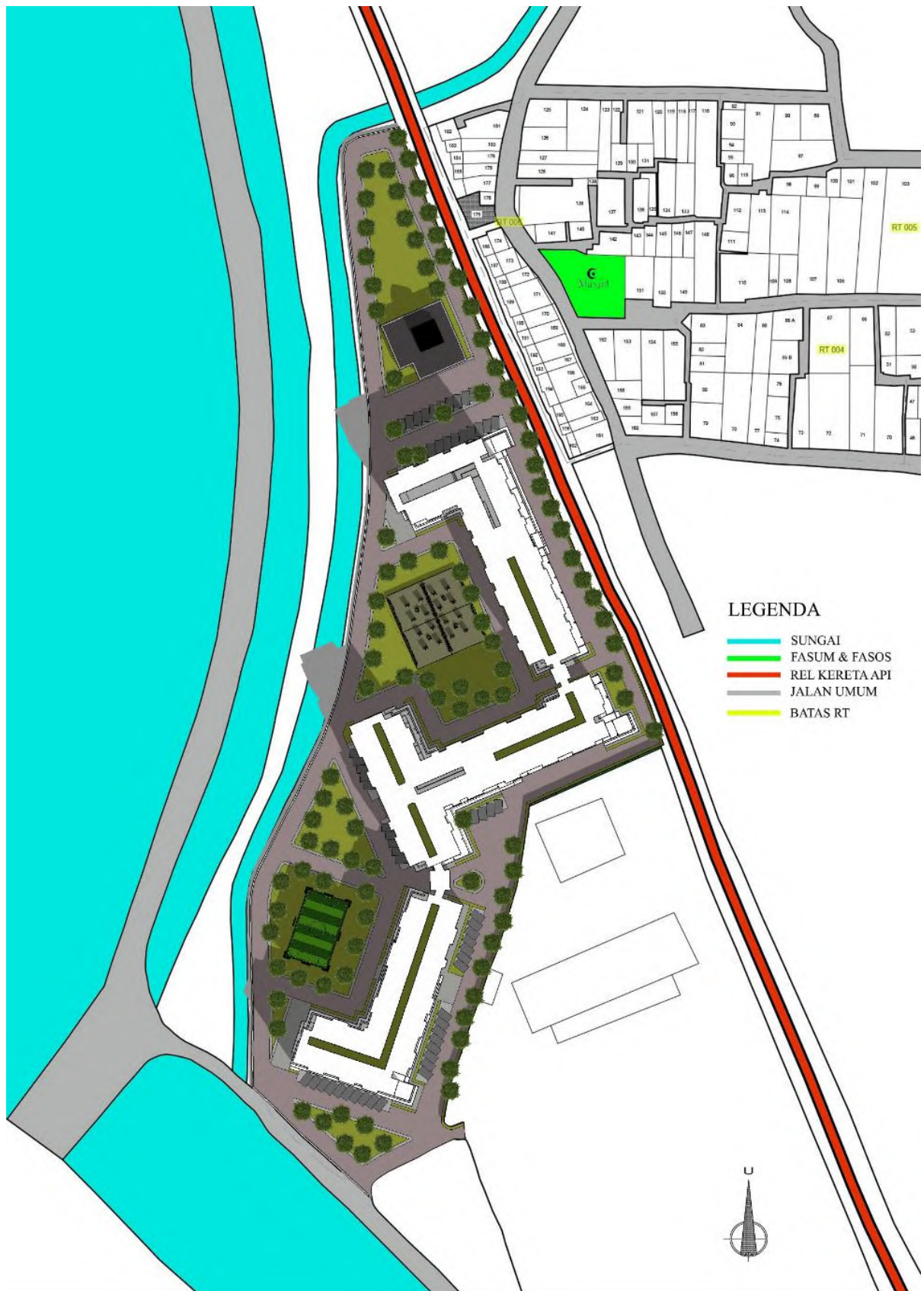
Jumlah keluarga=6orang (Ibuh dari 1 kepala keluarga)



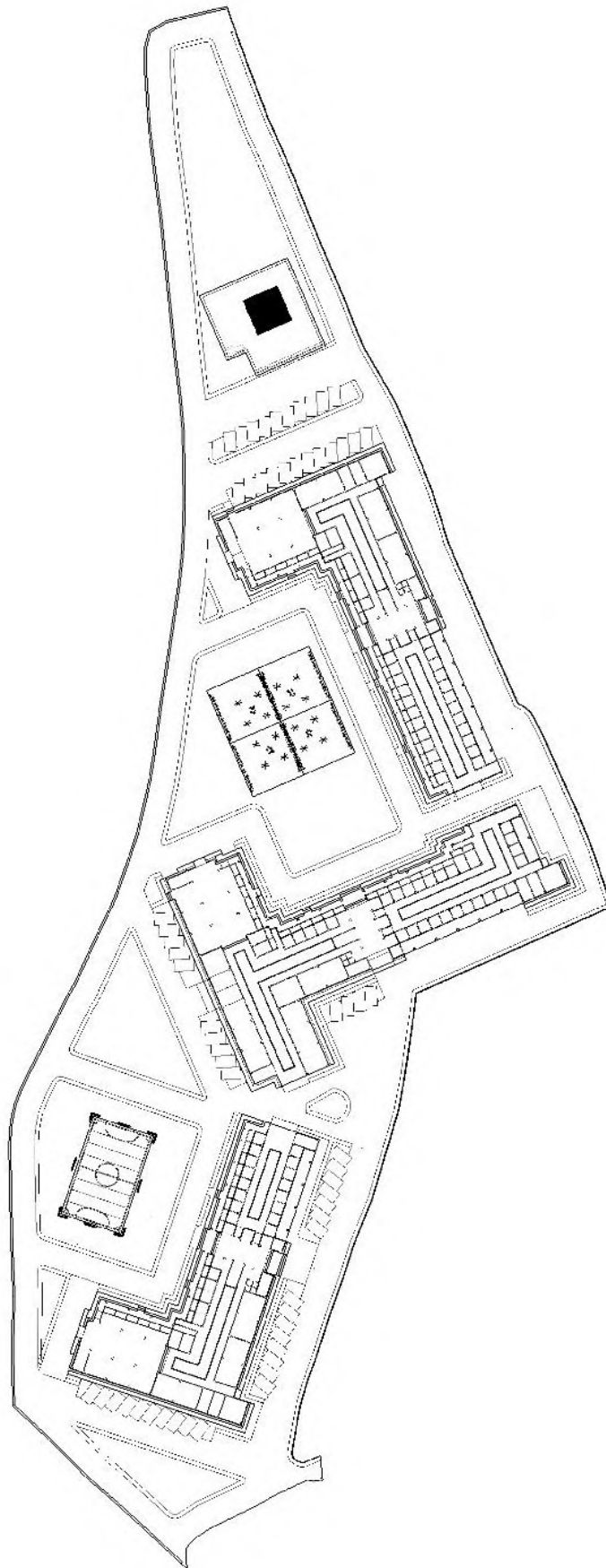
TYPE 3 - SECTION _ AKSONOMETRY

V.DESAIN

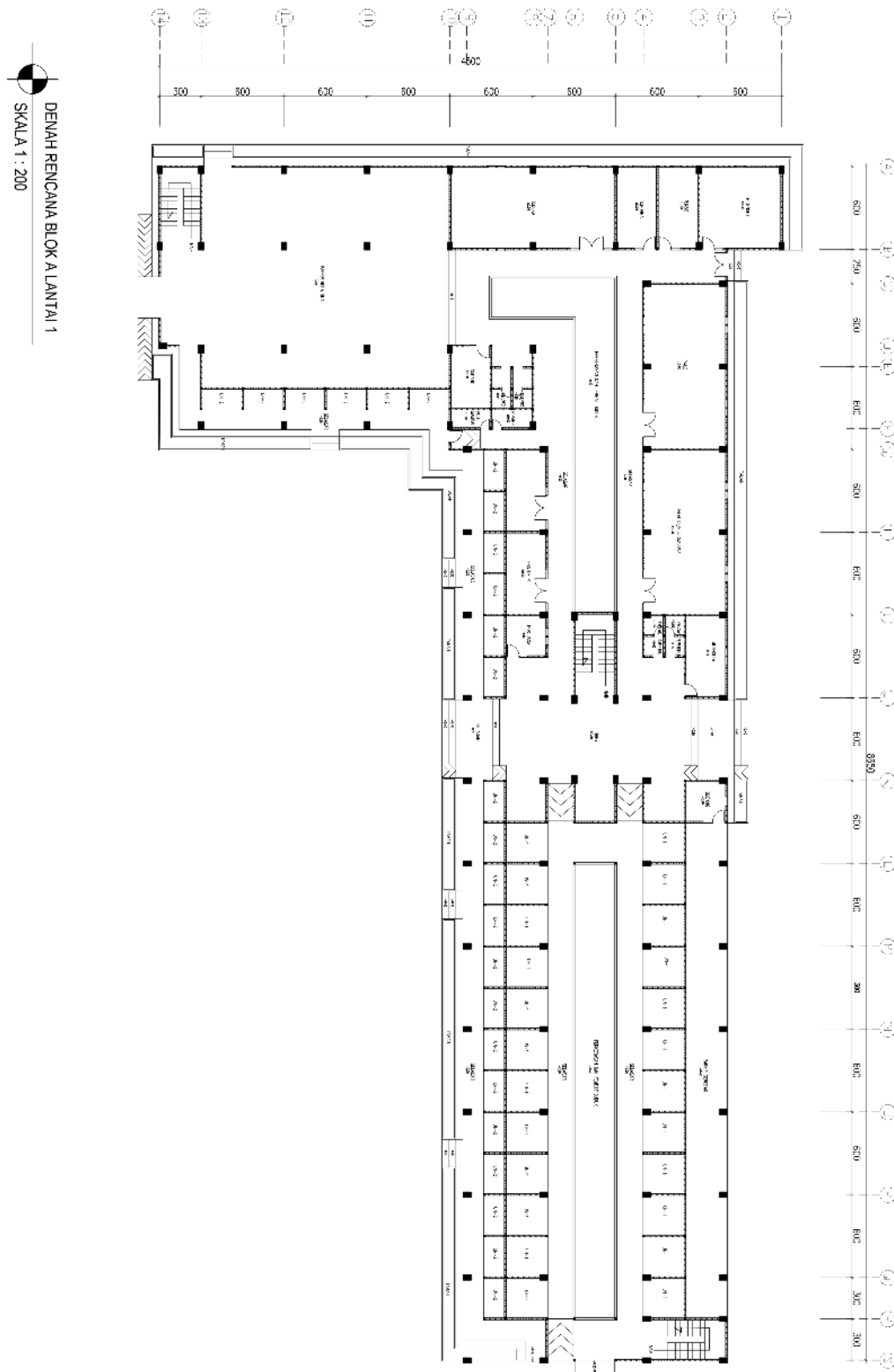
GAMBAR SITE PLAN



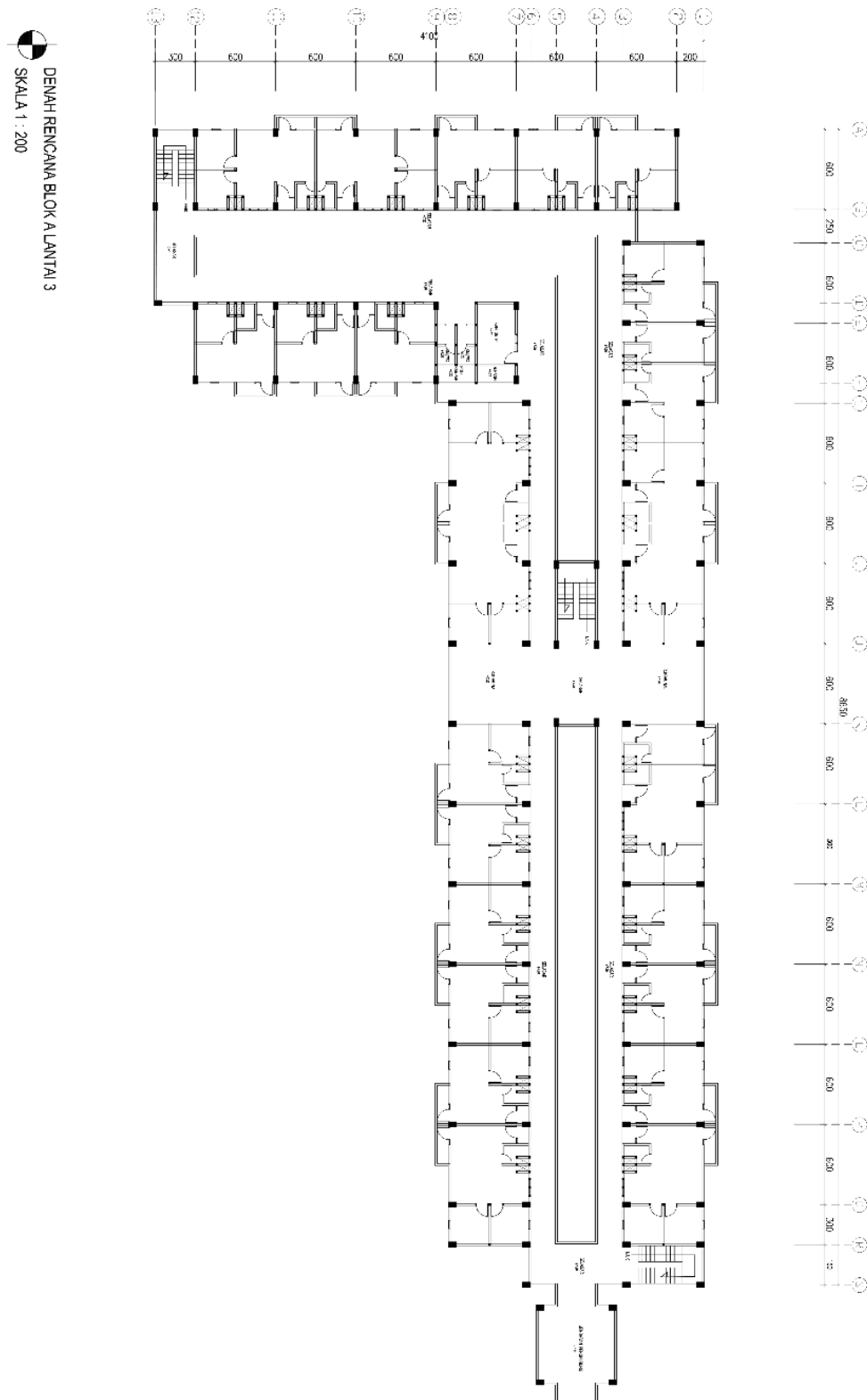
GAMBAR LAYOUT



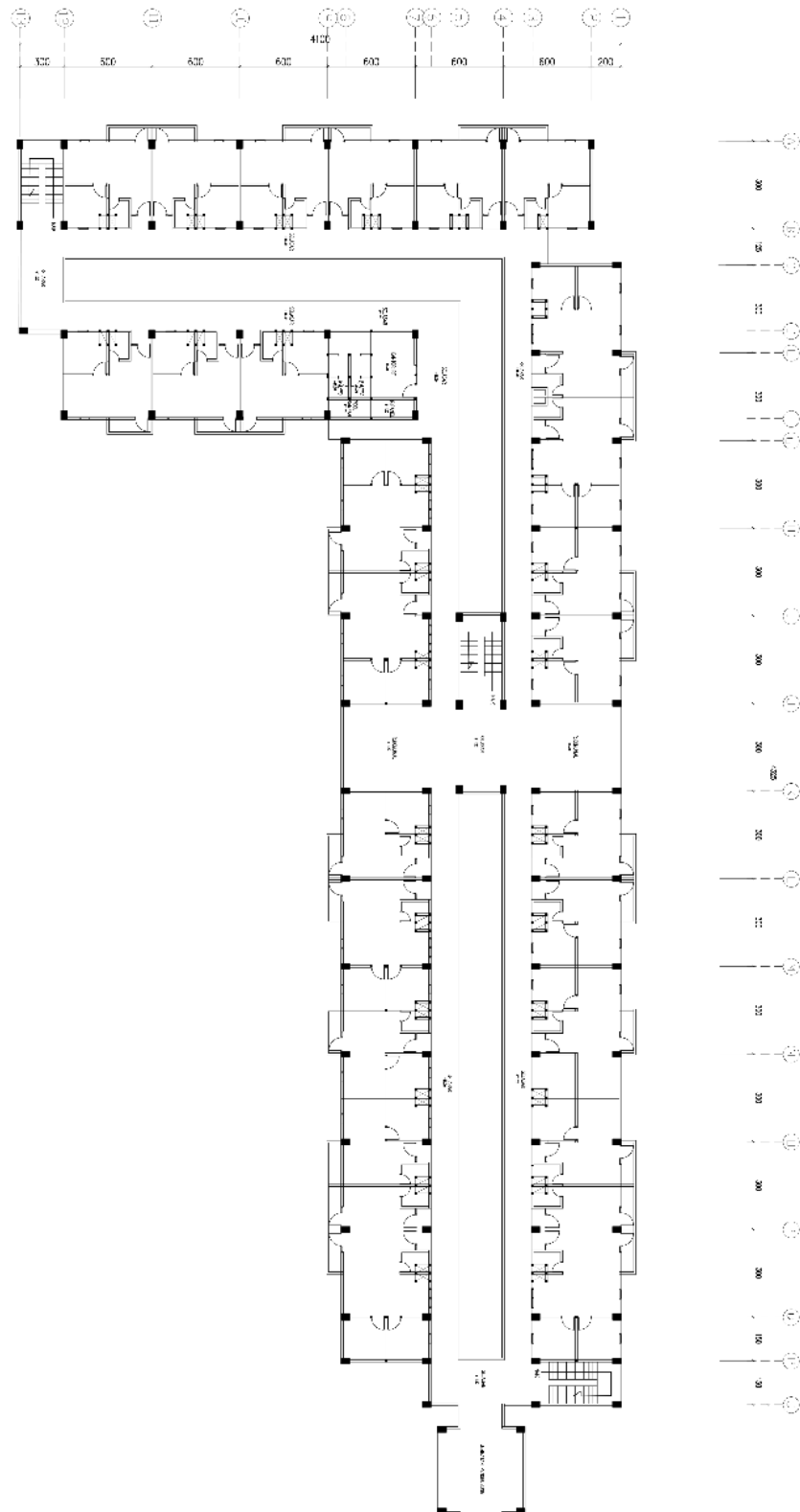
DENAH BLOK A LANTAI 1



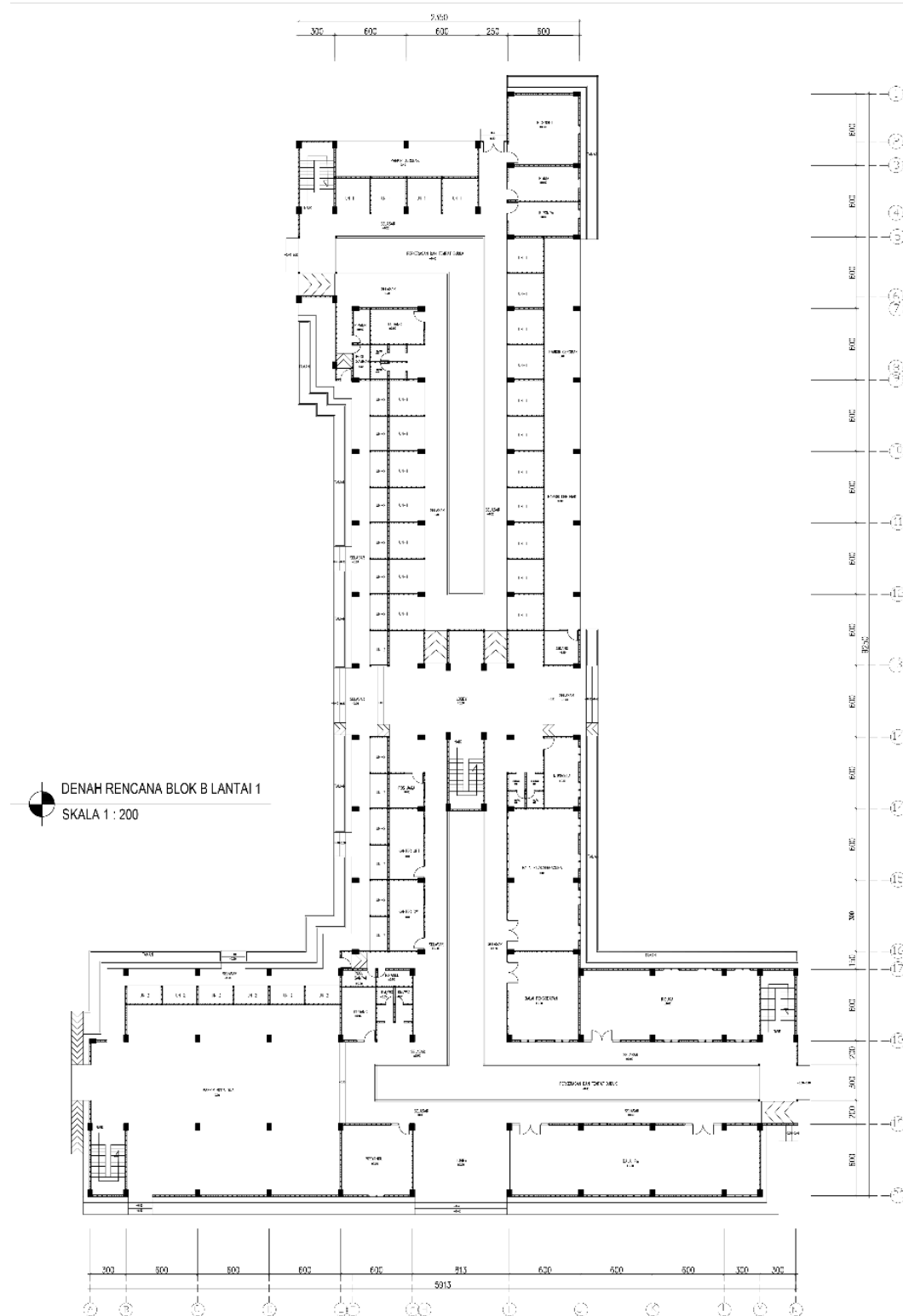
DENAH BLOK A LANTAI 3



DENAH RENCANA BLOK A LANTAI 4
SKALA 1 : 200



DENAH BLOK B LANTAI 1



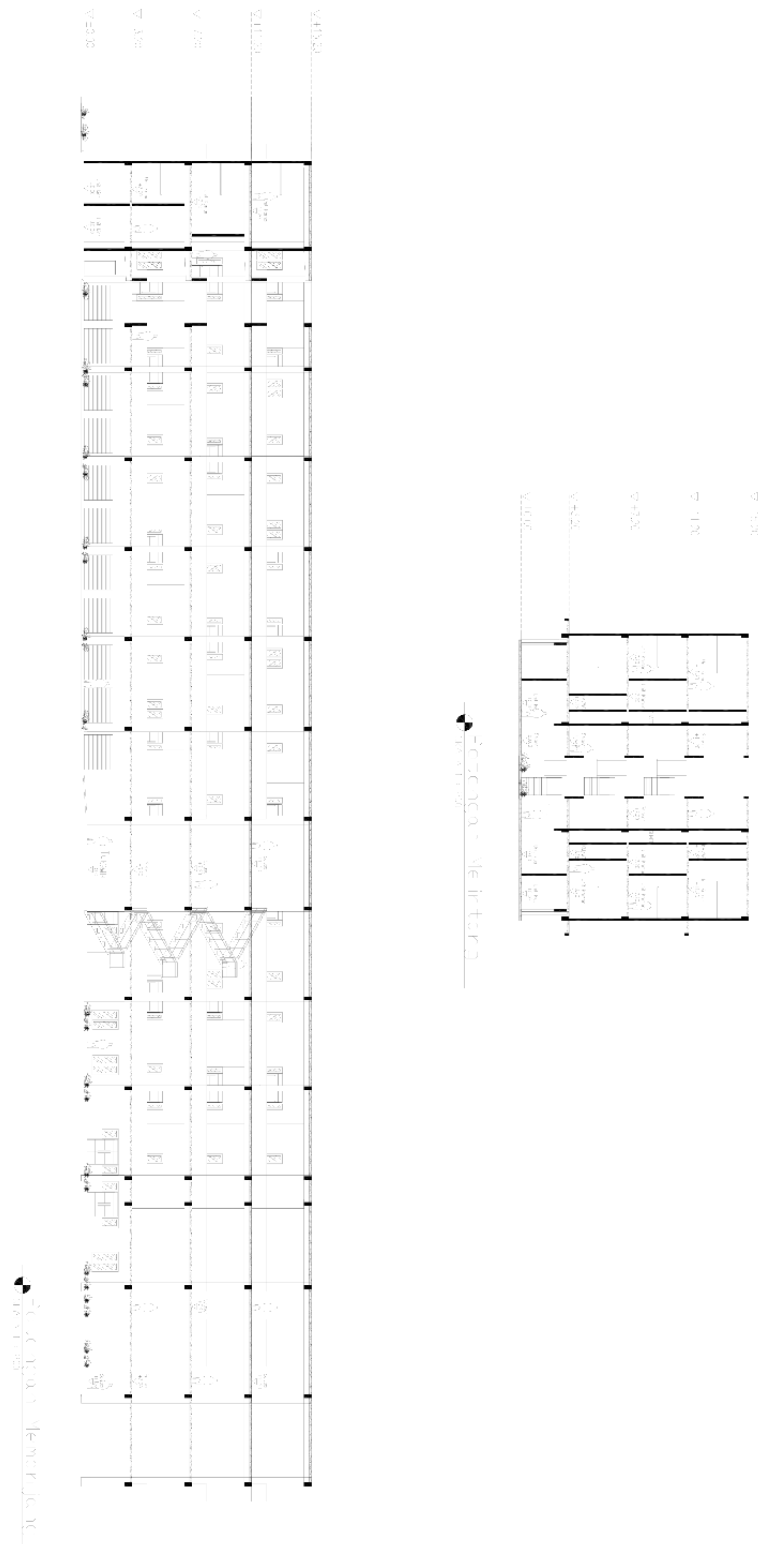
[illegible]

DENAH BLOK B LANTAI 3

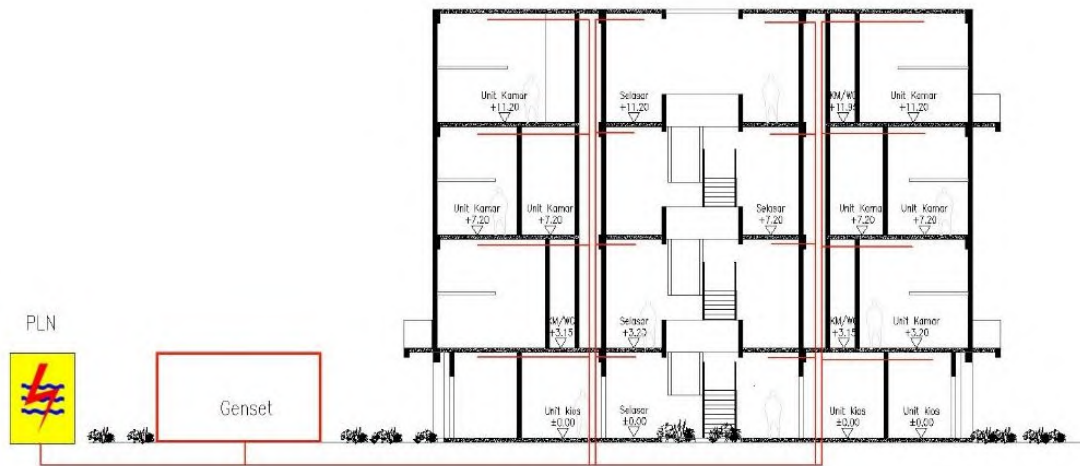


DENAH RENCANA BLOK B LANTAI 4
SKALA 1 : 200

GAMBAR POTONGAN



SKEMA LISTRIK DAN AIR BERSIH

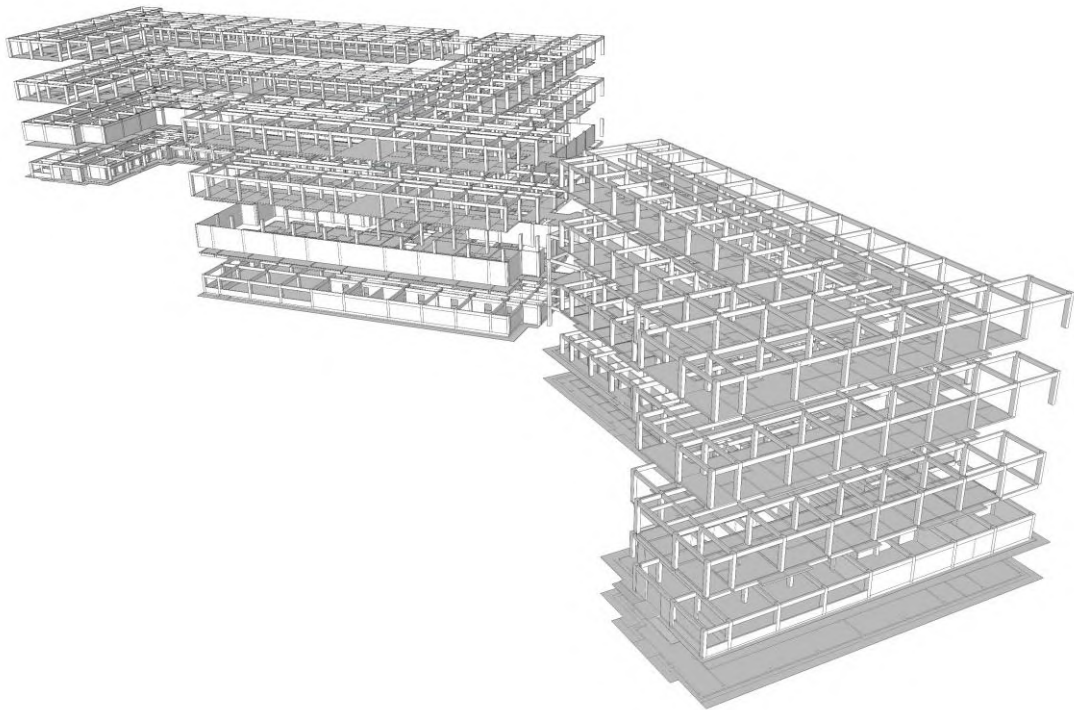
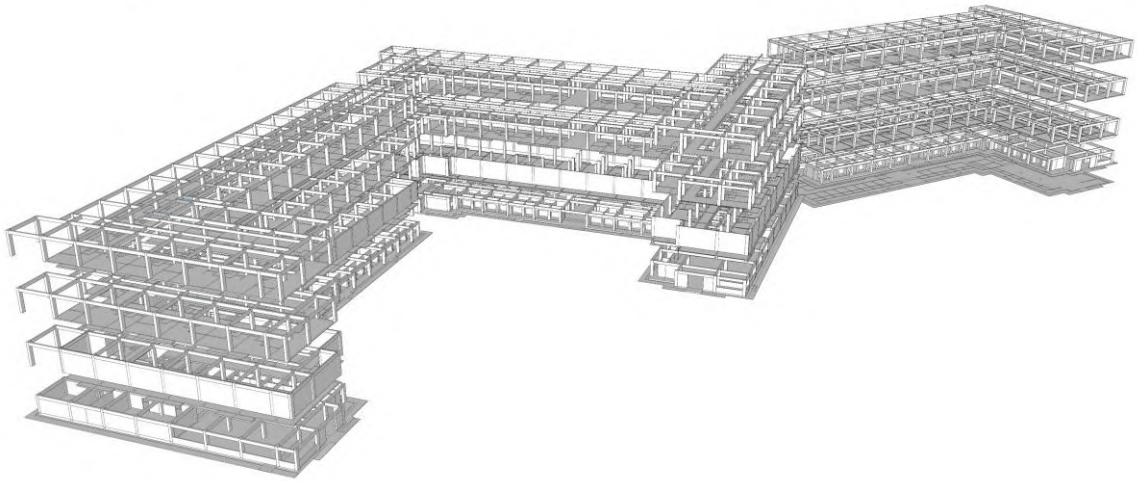


Keterangan :
 — Saluran Listrik
 PLN > Genset (Backup) > Panel Listrik > Meteran > Listrik tiap Unit

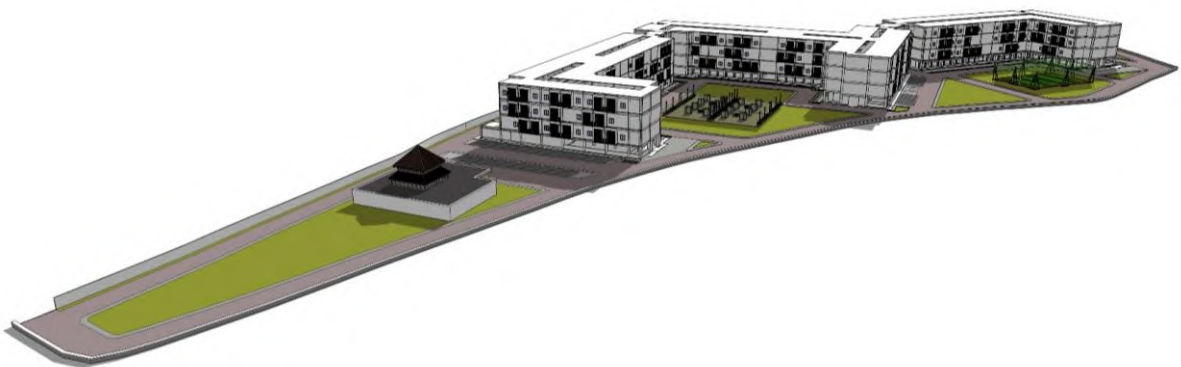
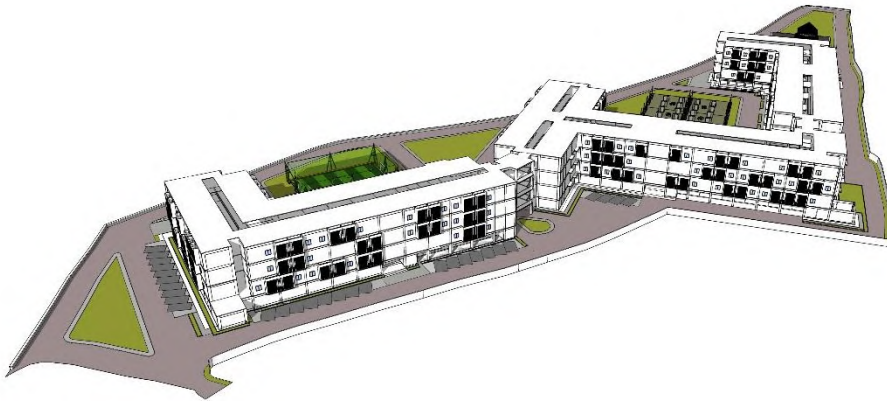


Keterangan :
 — Saluran Air Bersih
 — Saluran Air Kotor
 Sumur Bor > Tandon Atas > Sanitair

AKSONOMETRI STRUKTUR



GAMBAR PRESPEKTIF SITE



GAMBAR PRESPEKTIF BANGUNAN



INTERIOR HALL



INTERIOR RUANG KOMUNAL



INTERIOR SELASAR HUNIAN



INTERIOR UNIT NIAGA (TOKO)



VI.KESIMPULAN

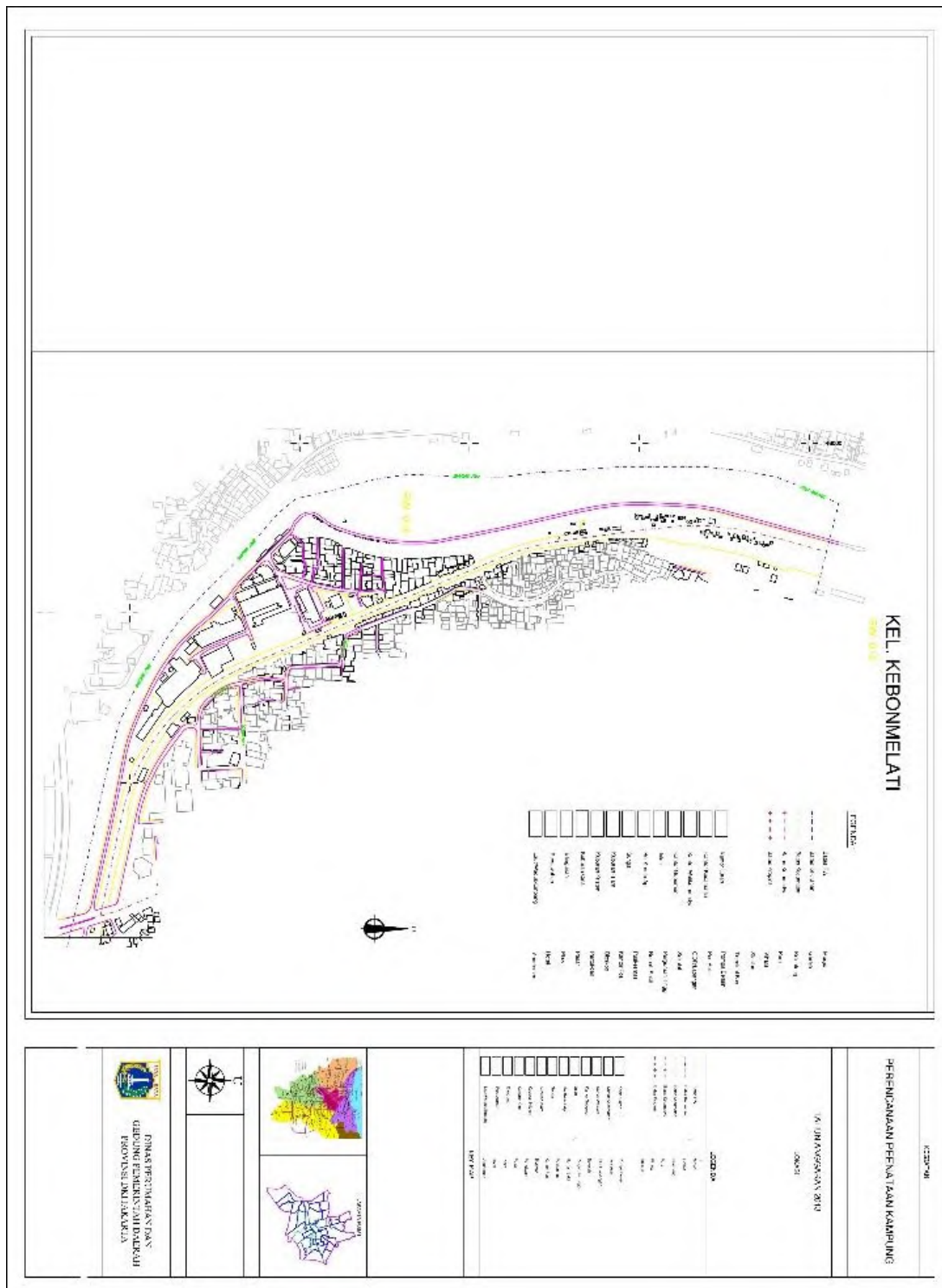
TUJUAN DESAIN

Tujuan utama yang ingin dicapai dari ide rancangan berjudul Kampung Susun rakyat adalah:

1. Menjadikan Pemukiman kumuh padat perkotaan (kampung) hadir imbang dengan kemajuan kota dengan membentuk sebuah hunian yang produktif melalui menciptakan lapangan pekerjaan/usaha pada lingkungan tersebut sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
2. Memberian masukan kepada pemerintah kota tentang bagaimana solusi dalam menyelesaikan masalah penyediaan hunian pada kawasan kumuh pada perkotaan dalam sebuah ide konsep rancangan yang tentunya juga mengacu pada regulasi terkait kebijakan nasional, daerah maupun landasan hukum yang mengatur mengenai rencana tata ruang

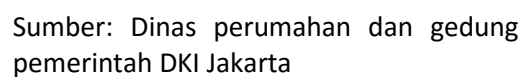
LAMPIRAN

PETA DASAR KELURAHAN KEBON MELATI RW 016



40

Sumber: Dinas perumahan dan gedung pemerintah DKI Jakarta



LEMBAR CALONN PENERIMA DANA
BANTUAN PROGRAM KAMPUNG
DERET 2014 WILAYAH KEBON
MELATI

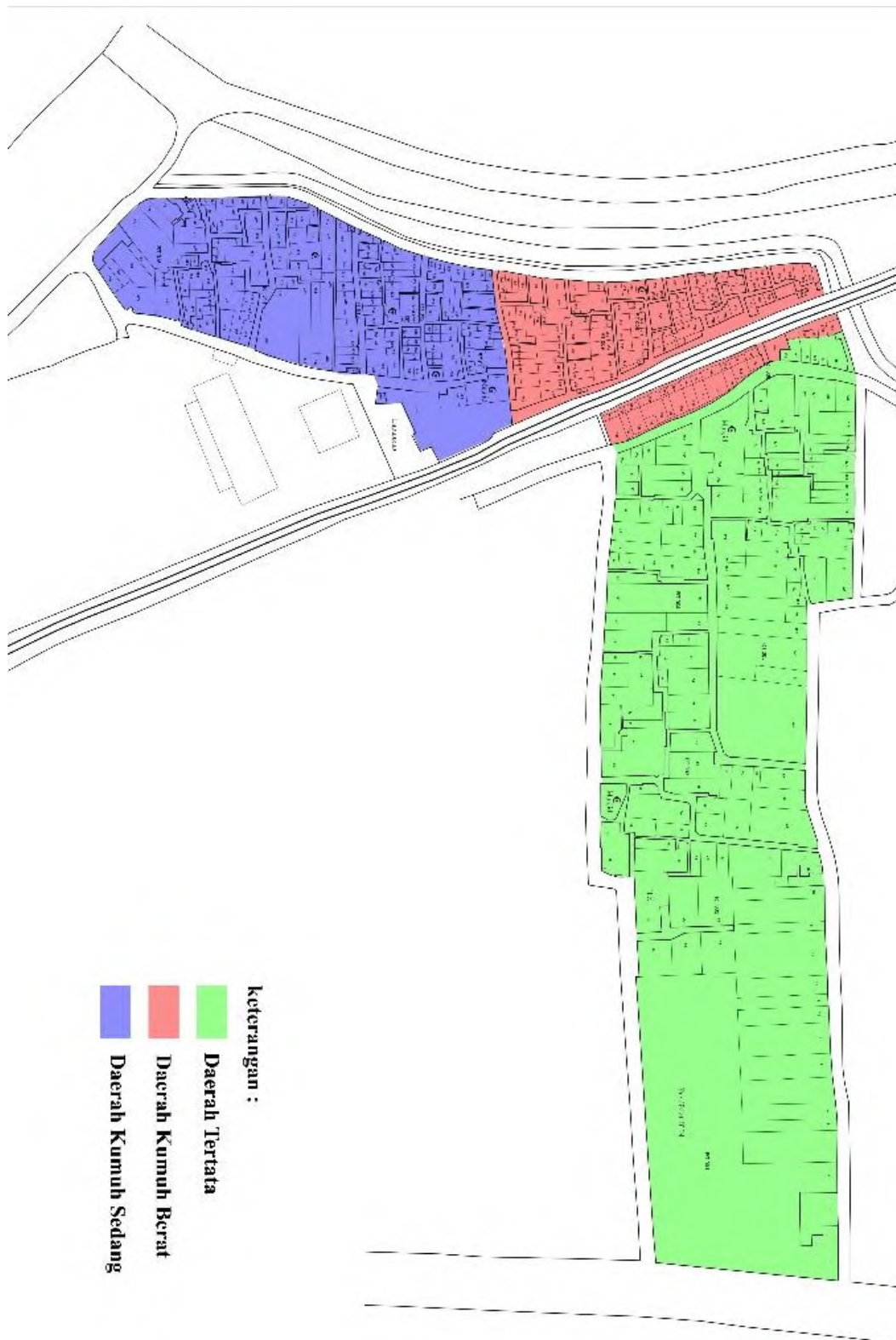
RT / RW : RT 001 / RW 08
Materikan : 10 rumah
Kategori : 10 rumah
Kor / Sub : 10 rumah

RT 001 / RW 08
10 rumah
10 rumah
10 rumah

Lembar Evaluasi Calon Penerima Bantuan Sosial Perumahan Kampung Deret TA 2014

No.	No.	Nama Lengkap	U/P	Unit	No.	No. KTP	Emk	Sertifikat	koordinat lahan	Luas (m ²)	Jumlah	Penggunaan	Pemilikan	Kategori Bangunan	Ukuran	Estimasi	Waktu	Jumlah Bangun	Waktu	Waktu
1	6	Adang Sutrisno	L	56	169	31710000570003			Surat Keterangan Denda	51	51	1	Pemilikan	Sani Perumahan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
2	7	Adang Sutrisno	L	54	169	31710000570004			Surat Keterangan Denda	17	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
3	8	Adang Sutrisno	L	56	169	31710000570005			Surat Keterangan Denda	17	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
4	9	Adang Sutrisno	L	45	169	31710000570006			Surat Keterangan Denda	10	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
5	10	Adang Sutrisno	L	48	169	31710000570007			Surat Keterangan Denda	10	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
6	11	Adang Sutrisno	L	42	169	31710000570008			Surat Keterangan Denda	11	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
7	12	Adang Sutrisno	L	55	169	31710000570009			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
8	13	Adang Sutrisno	L	61	169	31710000570010			Surat Keterangan Denda	5	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
9	14	Adang Sutrisno	L	49	169	31710000570011			Surat Keterangan Denda	11	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
10	15	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570012			Surat Keterangan Denda	197	156	1	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
11	16	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570013			Surat Keterangan Denda	13	30	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
12	17	Adang Sutrisno	L	41	169	31710000570014			Surat Keterangan Denda	61	61	1	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
13	18	Adang Sutrisno	L	41	169	31710000570015			Surat Keterangan Denda	15	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
14	19	Adang Sutrisno	L	63	169	31710000570016			Surat Keterangan Denda	11	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
15	20	Adang Sutrisno	L	63	169	31710000570017			Surat Keterangan Denda	11	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
16	21	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570018			Surat Keterangan Denda	11	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
17	22	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570019			Surat Keterangan Denda	11	36	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
18	23	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570020			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
19	24	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570021			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
20	25	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570022			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
21	26	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570023			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
22	27	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570024			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
23	28	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570025			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
24	29	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570026			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
25	30	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570027			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
26	31	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570028			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
27	32	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570029			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
28	33	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570030			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
29	34	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570031			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
30	35	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570032			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
31	36	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570033			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
32	37	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570034			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
33	38	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570035			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
34	39	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570036			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
35	40	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570037			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
36	41	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570038			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
37	42	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570039			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
38	43	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570040			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
39	44	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570041			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
40	45	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570042			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
41	46	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570043			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
42	47	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570044			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
43	48	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570045			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
44	49	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570046			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
45	50	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570047			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
46	51	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570048			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
47	52	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570049			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
48	53	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570050			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
49	54	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570051			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
50	55	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570052			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
51	56	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570053			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
52	57	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570054			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
53	58	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570055			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
54	59	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570056			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
55	60	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570057			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
56	61	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570058			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
57	62	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570059			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
58	63	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570060			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
59	64	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570061			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
60	65	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570062			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
61	66	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570063			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
62	67	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570064			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
63	68	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570065			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
64	69	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570066			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
65	70	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570067			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
66	71	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570068			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
67	72	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570069			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
68	73	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570070			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
69	74	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570071			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
70	75	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570072			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
71	76	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570073			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
72	77	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570074			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
73	78	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570075			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
74	79	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570076			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
75	80	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570077			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			
76	81	Adang Sutrisno	L	53	169	31710000570078			Surat Keterangan Denda	28	54	2	Pemilikan	Pemilikan	2,4 m	Buruk	54.000.000			

PETA KLASIFIKASI KUMUH
KELURAHAN KEBON MELATI RW
016



VI.KESIMPULAN

TUJUAN DESAIN

Tujuan utama yang ingin dicapai dari iderancangan berjudul Kampung Susun rakyat adalah:

1. Menjadikan Pemukiman kumuh padat perkotaan (kampung) hadir imbang dengan kemajuan kota dengan membentuk sebuah hunian yang produktif melalui menciptakan lapangan pekerjaan/usaha pada lingkungan tersebut sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
2. Memberian masukan kepada pemerintah kota tentang bagaimana solusi dalam menyelesaikan masalah penyediaan hunian pada kawasan kumuh pada perkotaan dalam sebuah ide konsep rancangan yang tentunya juga mengacu pada regulasi terkait kebijakan nasional, daerah maupun landasan hukum yang mengatur mengenai rencana tata ruang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SNI, "Tata cara perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana", SNI 03-
- [2] <http://rumah-yusing.blogspot.co.id/2010/03/oasis-social-housing.html>
- [3] Peraturan menteri PU tahun 1990 tentang persyaratan teknis pembangunan rumah
- [4] Tugas mata kuliah lansekap "identifikasi ruang luar rumah susun sombo" 2013
- [5] G. O. Young, "Synthetic structure of industrial plastics (Book style with paper title and editor)," in *Plastics*, 2nd ed. Vol. 3, J. Peters, Ed. New York: McGraw-Hill (1964) 15–64.
- [6] W.-K. Chen, *Linear Networks and Systems* (Book style). Belmont, CA: Wadsworth (1993) 123–135.
- [7] H. Poor, *An Introduction to Signal Detection and Estimation*. New York: Springer-Verlag (1985) Ch. 4.
- [8] B. Smith, "An approach to graphs of linear forms (Unpublished work style)," belum dipublikasikan.
- [9] B. Smith, "An approach to graphs of linear forms (Unpublished work style)," belum dipublikasikan.

BIOGRAFI

Penulis laporan tugas akhir ini bernama Allaf Fakhri Muhtadi. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 10 Desember 1990. Penulis adalah anak dari pasangan Yazid Fathoni dan Khayyina Faradiba. Penulis memulai pendidikan formal di SD Muhammadiyah Gkb Gresik pada tahun 1997, SMP Muhammadiyah 12 Gkb Gresik pada tahun 2003 dan SMA Negeri 1 Gresik pada tahun 2006. Setelah menyelesaikan bangku SMA pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada Jurusan Arsitektur di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Selama bangku perkuliahan, penulis pernah bergabung dalam organisasi di HIMA STHAPATI Arsitektur. Penulis dapat dihubungi melalui email allaf.1618@gmail.com.